

**KOMUNIKASI ANTARBUDAYA SANTRI PUTRI PONDOK
PESANTREN RIYADLATUL ULUM BATANGHARI
LAMPUNG TIMUR.**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh

Silvania

NPM 1703060075

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)



**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1443 H / 2021 M**

**KOMUNIKASI ANTARBUDAYA SANTRI PUTRI PONDOK
PESANTREN RIYADLATUL ULUM BATANGHARI
LAMPUNG TIMUR.**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh
SILVANIA
NPM 1703060075**

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

**Pembimbing I : Dra. Yerni Amir M.Pd
Pembimbing II : Agam Anantama, M.I.Kom**

**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1443 H / 2021 M**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon. (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Hal : **Permohonan diseminarkan**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka proposal yang telah disusun oleh:

Nama : Sylvania
NPM : 1703060075
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Yang berjudul : Strategi Komunikasi Antarbudaya di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari 39B.

Sudah kami setuju dapat diajukan untuk diseminarkan, demikian harapan kami dan atas penerimaannya, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing I

Dra. Yerni Amir, M.Pd
NIP. 19610930 199303 2 001

Metro, 28 November 2020
Dosen Pembimbing II

Agam Anantama, M.I.Kom
NIDN. 2020039203

Mengetahui

Ketua Jurusan KPI



Muhajir, M.Kom.I
NIDN. 2010058302



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon. (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.fuad.metrouniv.ac.id, e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Judul : STRATEGI KOMUNIKASI ANTARBUDAYA DI PONDOK
PESANTREN RIYADLATUL ULUM BATANGHARI 39B.
Nama : Silvania
NPM : 1703060075
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

MENYETUJUI

Untuk diseminarkan dalam sidang seminar jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas
Ushuluddin, Adab dan Dakwah.

Dosen Pembimbing I

Dra. Yerni Amir, M.Pd
NIP. 19610930 199303 2 001

Dosen Pembimbing II

Agam Anantama, M.I.Kom
NIDN. 2020039203



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon. (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.fuad.metrouniv.ac.id, e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN MUNAQOSYAH

Nomor: B-0998/W.28.4/D/P.00.9/12/2021

Skripsi dengan judul: Komunikasi Antarbudaya Santri Putri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur, disusun oleh: SILVANIA, NPM 1703060075, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam telah diujikan dalam Munaqosyah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) pada hari/tanggal: Selasa/ 23 November 2021 di Ruang Munaqosyah.

TIM PENGUJI:

Ketua : Dra. Yerni Amir, M.Pd
Penguji I : Hemlan Elhany, M.Ag
Penguji II : Agam Anantama, M.I.Kom
Sekretaris : Qois Azizah Bin Has, M.Ag



Mengetahui
Dekan,



Dr. Hi. Akla, M.Pd
NIP. 196910082000032005A

ABSTRAK

ANALISIS KOMUNIKASI ANTARBUDAYA SANTRI PUTRI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

Oleh:

SILVANIA

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan komunikasi antarbudaya santri putri di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur, dimana Komunikasi merupakan penyampaian informasi, ide atau gagasan yang disampaikan komunikator kepada komunikan. Komunikasi dapat dilakukan dimana saja, kapan saja dan dengan siapa saja. Komunikasi juga menjadi jembatan untuk mempersatukan manusia dan komunikasi merupakan suatu kebutuhan dalam kehidupan manusia, salah satunya dengan adanya komunikasi antarbudaya yang menjadi daya tarik tersendiri untuk mengetahui arti atau maknanya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan atau *field research*. Data diperoleh dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek Penelitian ini adalah ustadz, pengurus dan santri yang ada di pondok pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur. Objek penelitian ini adalah antarbudaya santri putri. Penelitian ini difokuskan pada komunikasi antarbudaya santri putri. Teknik penjamin keabsahan data di peroleh dengan triangulasi dengan sumber. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif dan analisis.

Hasil penelitian mengenai komunikasi anatarbudaya meliputi adab berbicara, dimana adab berbicara merupakan pondasi utama komunikasi berjalan dengan baik, dan salah satu prinsip adab berbicara, yaitu dengan bertutur kata yang baik dan tidak menyakiti. Penerapan adab berbicara dirinci dengan berbagai istilah yaitu, qaulan sadida, qaulan baliqa, qaulan ma'rufa, qaulan karima, qaulan layyina, , qaulan maysura. Qaulan sadida dimana kita harus berbicara dengan benar, jujur dan tidak berbohong. Qaulan baliqa merupakan bagaimana cara kita berkomunikasi sampai terhadap sasaran, dan qaulan ma'rufa merupakan perkataan yang baik, dan qaulan karima tetap memulyakan lawan bicara, qaulan layyina perkataan yang tidak keras ataupun kasar, dan qaulan maysura merupakan bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi adalah bahasa yang mudah di mengerti.

ORISINALITAS PENEITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sylvania
NPM : 1703060075
Fakultas : Ushuluddin , Adab dan Dakwah
Jurursan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya yang kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.



MOTTO

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ
كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى
شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ
لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ١٠٣

Artinya :

” Dan berpegang teguhlah kalian pada tali (agama) Allah seraya berjama’ah, dan janganlah kamu bercerai-berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliyah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara, sedangkan (ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah, Allah menerangkan ayat-ayat nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk.”

(Qs. Ali Imran[3]: 103)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan penuh rasa syukur atas kehadiran Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Orangtuaku Bapak Ansyori dan Ibu Nur Hayati. Bapak rifa'i, ibu Siti Khotijah, Bapak Nur Salim yang membimbing dan mendidiku, tanpa rasa lelah dan tiada hentinya memberikan doa yang selalu mengiringi langkah perjalananku dalam bertholabul 'ilmi.
2. Kakak-kakakku Siti Fatimah, Rohayanto, Andi Setiawan, Fita Fatmawati yang selalu memberikan dukungan serta menyemangati ku dan menasehatiku.
3. Adik-adik yang ku sayangi, Syehrian Maulana Putra, Syahrini Nur Safira Rahma, Alfian Agit Ardiansyah, Bela Nada Fatmawati, Citra Nadi Safitri.
4. Seluruh keluarga besar pondok pesantren Riyadlatul Ulum yang selalu memberikan barokah doanya dan dukungan kepada saya.
5. Almamaterku tercinta IAIN Metro.

Semoga Allah senantiasa memberikan rahmat yang berlimpah untuk kita semua serta kita menjadi orang yang bermanfaat dalam kehidupan dunia dan akhirat. Aamiin Ya Rabbal 'Alamiin.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat beriring salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi suri tauladan bagi umatnya.

Skripsi ini menguraikan tentang “**Komunikasi Antarbudaya Santri Putri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur**” yang ditulis sebagai syarat mutlak untuk menyelesaikan pendidikan program Stara Satu (S1) Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Metro guna memperoleh gelar S.Sos.

Penyelesaian skripsi ini dengan berbagai upaya, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Maka penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag., PIA Rektor IAIN Metro, Dr. Hj. Akla, M.Pd, Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, serta Dra. Yerni Amir, M.Pd Pembimbing I, dan Agam Anantama, M.I.Kom. Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam di bidang terkhusus jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dan dapat dikembangkan dalam penelitian.

Metro, 02 Juni 2021



Sylvania
NPM 1703060075

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN.....	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
HALAMAN KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Penjelasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Fokus Masalah Penelitian	8
D. Pertanyaan Penelitian	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
F. Penelitian Relevan	9
G. Metode Penelitian	12
1. Jenis dan Sifat Penelitian	12

2.	Sumber Data	14
3.	Teknik Pengumpulan Data	15
4.	Teknik Penjamin Keabsahan Data	19
5.	Teknik Analisis Data	21
BAB II LANDASAN TEORI		
A.	Komunikasi Antarbudaya	24
1.	Pengertian Komunikasi Antarbudaya.....	24
2.	Teori Komunikasi Antarbudaya	30
3.	Fungsi Komunikasi Antarbudaya	31
4.	Adab Berbicara	34
5.	Prinsip-prinsip Adab Berbicara	35
B.	Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum	41
1.	Pengertian Santri	41
2.	Budaya Santri	42
BAB III SETTING LOKASI PENELITIAN		
A.	Gambaran Umum Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur	43
B.	Visi dan Misi Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur	44
C.	Keadaan Asatidz dan Santri Pondo Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur	45
D.	Struktur Kepengurusan Pondok Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur	52
E.	Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur	54
BAB IV ANALISIS DATA		
A.	Analisis Komunikasi Antarbudaya di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Kecamatan Batanghari Lampung Timur	55

1. Komunikasi Antarbudaya dalam Adab Berbicara	
Santri Putri.....	55
2. Prilaku Komunikasi Antarbudaya pada santri.....	57
3. Temuan Hasil Penelitian	64

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	71
B. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA

WAKTU PELAKSANAAN PENELITIAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Keadaan Ustadz Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum	46
3.2 Data Santri Pertahun Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.....	48
3.3 Data Santri Putra Putri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.....	49
3.4 Data Santri Putra Putri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.....	50
3.5 Keadaan Sarana dan Prasarana	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1 Struktur Kepengurusan Santri Putra Pondok Pesantren	
Riyadlatul Ulum	52
1.2 Struktur Kepengurusan Santri Putri Pondok Pesantren	
Riyadlatul Ulum	53
4.1 Merangkul	60
4.2 Meminta Tolong	60
4.3 Cipika – Cipiki	61
4.4 Sungkeman	61
4.5 Sedih.....	62
4.6 Bahagia.....	63
4.7 Sinis	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Outline	78
Lampiran 2. Alat Pengumpul Data	81
Lampiran 3. Hasil Wawancara	95
Lampiran 4. Hasil Observasi.....	107
Lampiran 6. Surat Izin Pra Survey	108
Lampiran 7. Surat Balasan Pra Survey	109
Lampiran 8. Bimbingan Skripsi	111
Lampiran 9. Surat Tugas	128
Lampiran 10. Surat Izin Reseach	129
Lampiran 11. Surat Balasan Izin Research	130
Lampiran 12. Surat Izin Bebas Pustaka	131
Lampiran 13 Dokumentasi Foto Wawancara.....	133

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penjelasan Judul

Komunikasi adalah proses dimana penyampaian pesan komunikator terhadap komunikan dalam bentuk verbal dan nonverbal. Verbal berarti menggunakan pesan secara lisan sedangkan non verbal yang artinya menggunakan tulisan. Komunikasi itu menyangkup semua penyampaian informasi, ide, gagasan dari pihak satu kepihak lainnya. Ilmu komunikasi yang dapat diaplikasikan dengan benar maka akan memperkecil kesalah pahaman antar individu maupun dengan kelompok, antar bangsa dan antar ras. Selain itu komunikasi merupakan kebutuhan bagi setiap individu, karena hampir setiap orang membutuhkan hubungan sosial dengan orang-orang lainnya dan kebutuhan ini terpenuhi melalui pertukaran pesan yang berfungsi sebagai jembatan untuk mempersatukan manusia-manusia yang tidak berkomunikasi akan terisolasi.¹ Komunikasi dapat dilakukan dimana saja, kapan saja dan dengan siapa saja. Salah satunya adalah di pesantren dimana dapat mengembangkan komunikasi dengan banyak orang dalam bentuk ras, suku yang berbeda-beda. Qs. Ar-Rahman ayat 1-4.

الرَّحْمٰنُ ۱ عَلَّمَ الْقُرْءَانَ ۲ خَلَقَ الْاِنْسَانَ ۳ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۴

Artinya: “Allah yang maha pengasih, yang telah mengajarkan Al-Qur’an. Dia menciptakan manusia, mengajarnya pandai berbicara.”

¹ Deddy Mulyana, *Komunikasi Antar Budaya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), 14.

Komunikasi berhubungan dengan perilaku manusia dalam kebutuhan berinteraksi dengan sesama manusia. Dimana kehidupan sosial dalam masyarakat tentunya tidak selalu berjalan lancar seperti yang diinginkan. Sering terjadi masalah-masalah sosial yang terjadi salah satunya adalah perbedaan budaya. Setiap masyarakat pasti memiliki budaya, adat kebiasaan dimana antara budaya yang satu dengan yang lain terdapat perbedaan. Masalah-masalah sosial tersebut tentunya berdampak buruk terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat karena hubungan sosial tidak terpenuhi dan tidak dapat berjalan dengan baik.²

Seperti halnya Kehidupan antarbudaya yang terjadi di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari hampir setiap hari perbedaan suku dari mereka menimbulkan perbedaan terhadap perilaku komunikasi. Santri di pondok pesantren Riyadlatul Ulum yang sebagian besar berasal dari suku Jawa dan Lampung yang memiliki banyak perbedaan dan memberikan warna yang berbeda. Sehingga komunikasi antarbudaya dapat diartikan sebagai kegiatan komunikasi yang terjadi antar peserta komunikasi yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda. Seperti santriwati pondok pesantren Riyadlatul Ulum yang berasal dari daerah yang berbeda dan suku yang berbeda, yang pada dasarnya tidak ada manusia yang sama persis, masing-masing individu memiliki identitas budaya yang berbeda-beda, termasuk cara pandang dan cara pikirnya terhadap suatu hal. Ketika dua orang memiliki perbedaan yang besar terhadap latar belakang budayanya, maka hambatan

² Ujang mahadi, *komunikasi antarbudaya* (Yogyakarta: Pustaka pelajar,2017), 35

yang muncul pada saat mereka melakukan kegiatan komunikasi juga akan semakin banyak.

Adapun Budaya seperti juga “Komunikasi” merupakan istilah yang sudah akrab bagi kebanyakan orang, istilah budaya digunakan dengan cara yang berbeda-beda dan budaya itu kompleks dan banyak segi, tak terlihat oleh mata dan perubahan budaya berlangsung sepanjang waktu.³ Seperti yang terjadi di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum yang memiliki berbagai suku seperti Jawa, Sunda dan Lampung, adapun Santri adalah para pelajar dipondok pesantren guna menyerahkan diri kepada Kyai. Tradisi pesantren, santri dibedakan menjadi dua, yaitu santri mukim dan santri kalong:

1. Santri mukim

Santri merupakan murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kompleks pesantren.⁴ mengikuti setiap kegiatan yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren.

2. Santri kalong

Santri kalong pada dasarnya adalah seorang murid yang berasal dari Desa yang berada disekitar pondok pesantren yang pola belajarnya tidak dengan jalan menetap dipondok pesantren⁵. Santri kalong semata-mata hanya belajar dan pulang kerumah setelah kegiatan selesai dapat dipahami bahwasanya santri kalong adalah santri yang pulang kerumah

³ Brand D. Ruben & Lea P. Stewart, *Komunikasi dan Prilaku Manusia* (Jakarta : RajaGrafindo Persada 2013), 384

⁴ Kompri, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), Hlm.34

⁵ *ibid*, hlm.23.

masing masing tanpa menetap dipondok setelah usai pembelajaran yang ada di pesantren.

B. Latar Belakang Masalah

Komunikasi bisa dikatakan hal yang terpenting yang dibutuhkan dalam setiap kehidupan manusia. Manusia dapat tersesat dalam kehidupan apabila tidak adanya sosialisasi dengan individu yang lain. Dalam hubungan sosial, setiap individu akan melakukan interaksi dengan individu lain dengan adanya maksud dan tujuan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan alat komunikasi menjadikan manusia dapat berinteraksi dengan yang lainnya dengan semakin mudah, kemudian komunikasi ini dirasakan oleh seluruh umat manusia menjadikan hubungan antarbangsa semakin dekat dan menghilangkan sekat diantara komunikasi antarbudaya.⁶

Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss dalam *Human Communication* Konteks-konteks komunikasi menyatakan “budaya yang dimiliki menentukan bagaimana dia berkomunikasi.”⁷ Dengan demikian konstruksi budaya dapat mempengaruhi cara pemikiran, cara perilaku, berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain yang berbeda budaya dengannya. Seperti yang terjadi dikalangan santri, seperti santri Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum Batanghari dimana beberapa santri yang berbeda suku dengan santri yang lainnya, yang kebanyakan cenderung dengan suku jawa. Penyampaian pemahaman keilmuan yang dipelajari di pondok pesantren ketika menggunakan bahasa jawa pastinya santri yang bukan bersuku jawa merasa

⁶ Ujang mahadi, *komunikasi antarbudaya* (Yogyakarta: Pustaka pelajar,2017), 57

⁷ Aang Ridwan, *Komunikasi Antar Budaya Mengubah Persepsi dan Sikap Dalam Meningkatkan Kreativitas Manusia* (Bandung: Pustaka Setia, 2016), 7.

kesusahan dalam pemahaman. Dengan semakin besar perbedaan budaya, maka semakin sulit pula dalam penyampaian komunikasi dilakukan, yang ditandai dengan banyaknya kesalahan pahaman dalam berkomunikasi dan bertoleransi.

Dalam penerapan budaya dan mewujudkan toleransi di lingkungan pondok pesantren maka memerlukan langkah yang tepat untuk mendidik santri agar terwujudnya suatu tujuan. Memperbaiki tata kelola penetapan asrama yang tidak dilakukan secara kedaerahan, menerapkan bahasa persatuan dalam kegiatan sehari-hari, melakukan gotong royong untuk menciptakan sikap toleransi pada santri dan meleburkan sikap kedaerahan yang membuat aturan keberagaman dalam menentukan kualitas keberagaman dalam berkomunikasi dan berinteraksi. Dimana santri harus mampu menjadi contoh bagi masyarakat yang lainnya. Pesantren dalam berkomunikasi diharapkan dapat merubah pemikiran santri dan juga menjadikan komunikasi sebagai media penyampaian pemahaman dengan tujuan menciptakan santri yang berakhlak dan bertoleransi. Dengan banyaknya perbedaan suku yang ada dipesantren mampu menjadi cara santri memahami perbedaan.

Beberapa factor yang menghambat komunikasi antarbudaya di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari adalah perbedaan bahasa, adat-istiadat maupun norma –norma masing-masing. Dalam hal aktifitas keseharian, pastinya masing-masing individu melakukan sesuatu sesuai dengan nilai-nilai dan kebiasaan yang mencerminkan budayanya sendiri.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis pada tanggal 31 juli 2020 *penulis* menemukan masalah, bahwasannya ada beberapa santri yang belum paham cara bertoleransi dengan suku yang berbeda-beda.

Observasi dalam bentuk wawancara dilakukan pada tanggal 31 juli 2020 pukul 12:30, penulis mewawancarai *Nuzul Aini* santri pondok pesantren Riyadlatul ‘Ulum mengenai masalah yang dialami dalam permasalahan berkomunikasi dengan santri yang berbeda suku. Narasumber mengatakan “tidak sedikit santri yang merasa ada diskriminasi budaya, dimana yang terjadi oleh santri yang bernama Nuzul Aini yang bersuku Lampung, ketika berbicara dengan nada yang biasa dalam pelafalan logat lampung tetapi orang lain beranggapan bahwa nadanya tinggi.”⁸ Sedangkan mereka yang kebanyakan dari suku jawa masih menggunakan bahasa daerah mereka masing-masing. Seperti halnya saya yang orang lampung masih susah dalam memahami bahasa daerah mereka.

Observasi dalam bentuk wawancara dengan Nur Khariroh mengatakan “masih ada pengelompokan-pengelompokan dari daerah mereka tinggal, jadi masih kurang maksimal dalam memahami bahasa daerah satu dengan yang lainnya.”⁹

Observasi dalam bentuk wawancara dengan pengurus putri pondok pesantren mengenai apa yang menjadi kendala dalam sikap santri terhadap perbedaan suku. *Alfiatul Muyasari* mengatakan “salah satu penyebab yang

⁸ Nuzul Aini, *Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari 39B*, Pada Tanggal 31 Juli 2020.

⁹ Nur Hariroh, *Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari 39B*, Pada Tanggal 31 Juli 2020.

menjadi hambatan bagi santri belum bisa memahami sikap toleransi adalah Pengetahuan mereka mengenai apa itu toleransi dan sikap tidak ingin tau yang masi mereka tanamkan dalam diri mereka, masih kurang dalam kematangan emosional terhadap banyak santri yang terjadi dipondok pesantren.¹⁰

Penulis dapat memahami bahwa santri masih banyak yang belum bisa memahami perbedaan yang terjadi disekitar kita, sehingga perlu adanya langkah yang dilakukan agar terwujudnya suatu kepribadian santri yang mampu menerapkan sikap toleransi. Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari juga merupakan pondok pesantren campuran ada yang MTS, MAN dan mahasiswi putri yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia, di pondok pesantren Riyadlatul Ulum juga terdapat berbagai kegiatan yang bersifat sosial keagamaan seperti kajian al-qura'an dan Iqra' setiap sehabis maghrib, kegiatan ngaji kitab setiap sesudah sholat subuh, ashar dan isya', qiroat setiap hari sabtu sehabis ashar, dan pengajian mingguan setiap hari minggu sehabis duhur sampai ashar, kegiatan walimah seperti haul setiap tahunnya dan musabaqoh akhirusanah dan lain-lain.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang komunikasi antar santri di pondok pesantren putri Riyadlatul Ulum Batanghari, maka penulis merumuskan judul sebagai berikut: penelitian tentang “ Komunikasi Antarbudaya Santri Putri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur”.

¹⁰ Alfiyatul Muyasari, *Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari 39B*, Pada Tanggal 02 Agustus 2020.

C. Fokus Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perilaku komunikasi antar budaya yang terjadi pada santri putri di pondok pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur?
2. Penerapan adab berbicara yang terjadi pada santri putri di pondok pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur?
3. Pada tahun 2021/2022

D. Pertanyaan Penelitian

Masalah yang telah dipaparkan di atas mengenai Komunikasi Antarbudaya Santri Putri Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum Batanghari Lampung Timur, maka munculah pertanyaan tentang bagaimana komunikasi antarbudaya dalam adab berbicara yang dilakukan oleh santri putri Pondok Pesantren Riyadaltul Ulum Batanghari Lampung Timur?

E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yang hendak dicapai dengan maksud untuk mencari titik temu atau jawaban yang ada relevansinya dengan permasalahan yang telah disebutkan diatas. Tujuan dan manfaat dari hasil penelitian adalah:

1. Tujuan Penelitian

Untuk meneliti dan memahami komunikasi yang terjadi antara santri putri dalam adab berbicara yang terjadi di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini merupakan upaya pencapaian, pengetahuan, kemampuan, meningkatkan interaksi dan keterampilan penulis terhadap ilmu pengetahuan dan untuk mengembangkan pengetahuan pemikiran yang bermanfaat di bidang ilmu komunikasi antarbudaya. Agar bisa lebih spesifik dan sesuai dengan sasaran komunikasi.

b. Secara Praktis

- 1) Meningkatkan kemampuan ilmu pengetahuan dan wawasan bagi penulis agar nanti dalam bermasyarakat dapat menerapkan rasa toleransi kepada masyarakat yang berbeda suku.
- 2) Diharapkan dapat bermanfaat bagi santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum dalam melakukan kehidupan antarbudaya.

F. Penelitian Relevan

Permasalahan yang penulis angkat mengenai “Komunikasi Antarbudaya Santri Putri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur” lebih spesifik mengenai sikap toleransi antarbudaya santri putri.

Penelitian menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan penelitian-penelitian sebelumnya, hal ini perlu dikemukakan untuk menghindari adanya kesamaan pengulangan kajian.

Adapun beberapa judul penelitian yang relevan dengan judul yang peneliti angkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi berjudul “Komunikasi Antar Budaya dalam Bertetangga Warga Rumah Susun Penjaringansari Surabaya. Disusun oleh Muhammad Rokhanidin IAIN Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.¹¹ Dari hasil penelitiannya subyek yang dikaji adalah Komunikasi Antarbudaya dalam Bertetangga Masyarakat Rumah Susun sedangkan penelitian disini mengkaji masalah komunikasi antarbudaya etnis Jawa, Melayu dan Lampung dalam pondok pesantren.
2. Skripsi berjudul “ Proses Komunikasi Antar Budaya Studi Tentang Interaksi Pada Masyarakat Aceh dan Jawa di Desa Batu Raja Nagan Raya” di susun oleh Said Rasul UIN AR-RANIRY Banda Aceh. Hasil kesimpulan, berdasarkan hasil penelitian yang peneliti tulis mengenai Proses Komunikasi Antar Budaya Studi Tentang Interaksi Pada Masyarakat Aceh dan Jawa di Desa Batu Raja Nagan Raya, disini warga suku aceh dan jawa dapat melakukan komunikasi dengan baik tentunya dengan berbagai komponen-komponen komunikasi proses antar budaya seperti bahasa, gaya, prilaku nonverbal dan nilai asumsi. Dimana semua komponen tersebut dapat dimengerti dan dipahami satu sama lain, maka dari itu komunikasi yang terjadi antara suku aceh dengan jawa berjalan

¹¹ Muhammad Rokhanidin, *Komunikasi Antar Budaya dalam Bertetangga Warga Rumah Susun Penjaringansari Surabaya*. (Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2012)

dengan baik tanpa mempermasalahkan perbedaan yang terjadi.¹² Dari penelitian diatas terdapat persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Persamaan dari penelitian diatas adalah membahas tentang sikap toleransi yang dilakukan suku yang satu dengan yang lainnya kepada sesama manusia. Perbedaan dari penelitian diatas adalah memfokuskan dalam mengembangkan toleransi dalam lingkungan masyarakat, sedangkan penulis akan memfokuskan kepada santri.

Skripsi berjudul “Peran Ustadz Dalam Pendidikan Multikultural Pada Pengembangan Sikap Toleransi Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Bumiharjo Lampung Timur” di tulis oleh Siti Umayah IAIN Metro Lampung. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif lapangan. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model dan implementasi pendidikan multicultural yang dilakukan ustadz terhadap santri. Sikap toleransi dengan sikap demokratis yang mampu memberikan kebebasan kepada santri untuk menggunakan bahasa daerah masing-masing, memberikan sikap teladan dalam pendidkan multicultural agar para santri memahami sikap perbedaan yang terjadi dilingkungan pesantren.¹³ Perbedaan dengan yang akan penulis lakukan adalah lebih fokus kepada ustadz yang berperan langsung dalam mengajarkan sikap toleransi, sedangkan dalam penelitian

¹² Said Rosul, *Proses Komunikasi Antar Budaya Studi Tentang Interaksi Pada Masyarakat Aceh dan Jawa di Desa Batu Raja Nagan Raya* (Universitas Islam Negri Rr-Raniry Banda Aceh, 2016).

¹³ Siti Umayah, *Peran Ustadz Dalam Pendidikan Multikultural Pada Pengembangan Sikap Toleransi Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Bumiharjo Lampung Timur* (Institut Agama Islam Negri Metro Lampung, 2020).

ini yang berperan adalah santri dengan santri.

Pada penelitian ini penulis akan membuat sebuah penelitian dengan judul: “Komunikasi Antarbudaya Santri Putri Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum Batanghari Lampung Timur”, membahas tentang komunikasi dalam menerapkan sikap toleransi antarbudaya dalam kehidupan sehari-hari para santri yang memiliki latar belakang adat dan budaya yang berbeda sehingga menjadi satu kesatuan dalam sikap toleransi.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

1) Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif lapangan. Yaitu suatu penelitian yang dilakukan dilokasi penelitian, untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi di lokasi tersebut.¹⁴

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan guna untuk mengetahui fenomena atau tindakan yang terjadi oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹⁵

¹⁴ Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta:Rineka Cipta,2006),96.

¹⁵ Lexy J.Moleong, *Metodologi Pendidikan Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 6.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subyek secara alamiah dengan menggunakan pengetahuan berdasarkan pandangan konstruktivis.

Alasan penulis menggunakan jenis penelitian lapangan dikarenakan subjek penelitian daerah, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan serta lembaga pendidikan. Pada penelitian yang akan dilaksanakan, penulis akan melakukan penelitian di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu “suatu penelitian yang diupayakan mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu. Ditunjukkan untuk memaparkan dan menggambarkan fakta-fakta berdasarkan cara pandang tertentu.”

2) Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang diupayakan mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu. Ditunjukkan untuk memaparkan dan menggambarkan fakta-fakta berdasarkan cara pandang tertentu.¹⁶ Penelitian ini akan mengarah pada perilaku, tindakan, motivasi dari santri pondok pesantren

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2013), 212.

riyadlatul ulum.

2. Sumber Data

Sumber data adalah sumber-sumber yang dimungkinkan seorang peneliti untuk mendapatkan sejumlah informasi atau data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Data merupakan kumpulan bahan keterangan dari hasil pencatatan penelitian baik berupa fakta ataupun berupa angka yang dapat dijadikan bahan penyusunan suatu informasi.¹⁷ “sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data tersebut terpenuhi”. Adapun sumber data yang penulis gunakan dalam menyusun karya ilmiah ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu data primer dan skunder.

1) Sumber data primer

Sumber data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya.¹⁸ Artinya peneliti menggunakan data-data dari hasil wawancara terhadap pihak-pihak yang terkait dengan masalah-masalah yang ada dipondok pesantren kepada Pengurus atau Ustadz Yusuf Ikhwan sebagai responden 1 dan 20 santri putri sebagai responden ke 11. Keseluruhan jumlah santri putri pondok pesantren Riyadlatul Ulum tahun 2020 yaitu 487 santri, namun tidak semua santri yang diambil dalam pengambilan sample santri sebagai sumber data ipenelitian ini menggunakan teknik

¹⁷ *Ibid.*,

¹⁸ Suharimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 22.

Purposive Sampling.

Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan mengambil orang-orang yang terpilih oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik agar relevan dengan penelitian dan dapat mewakili populasi yang ada.¹⁹

2) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, melainkan cara mendapatkannya dengan berjenjang melalui sumber tangan yang kedua dan ketiga. Sumber data diperoleh dari dokumen bahkan bisa dari buku-buku pengetahuan yang berkaitan mengenai masalah penelitian ini.²⁰ Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari ustadz pondok pesantren atau beberapa alumni pondok pesantren serta dokumentasi tentang aktivitas selama bersosialisasi berlangsung, atau data-data santri

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif lapangan, maka pengumpulan data dilakukan langsung oleh peneliti dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.²¹

¹⁹ S.Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014) hal, 98

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2013), 234.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2013), 223.

1) Wawancara/interview

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan sejumlah pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.”²²

Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi atau data berupa ucapan, pikiran, gagasan, perasaan, dan kesadaran sosial. Dengan mewawancarai dua ustadz, dua ustadzah dan delapan santri putri, penulis mengharapkan informasi yang didapat bisa digunakan sebagai sumber yang bisa dijadikan sebagai bahan penelitian mengenai peran pondok pesantren dalam pengembangan prilaku toleransi pada santri.

2) Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau prilaku objek sasaran.²³ Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan tentang komunikasi antarbudaya dalam adab berbicara santri di Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum, yaitu dengan mengamati secara langsung sikap, prilaku santri, pelaksanaan kegiatan bersosial dalam keseharian hidup santri baik dengan kawan yang bersuku sama ataupun mereka

²² Saiful Anwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2011), 91.

²³ Abdurahman Fatoni, *Metodologi Penelitian...*, 147.

yang berbeda suku dan bahasa

Observasi adalah metode pengumpulan data dimana atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.²⁴ Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa selama observasi bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan, yang kemudian dicatat seobyektif mungkin. Persoalan-persoalan yang perlu diperhatikan pada pengamatan terutama disebabkan karena metode ini mengandalkan penglihatan (mata) dan pendengaran (telinga). Dari kedua alat indera itu, mata mempunyai peranan yang lebih dominan. Oleh karena itu, perlu didasari keterbatasan-keterbatasan dari alat penglihatan ini.

Jenis observasi antara lain:

1) Observasi Partisipatif

Dalam observasi ini, penelitian terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data.

2) Observasi terstruktur dan tersamar

Dalam hal ini penelitian dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terstruktur pada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian.

3) Observasi tak terstruktur

Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007) hal 228.

berstruktur, karena focus penelitian belum jelas. Fokus permasalahan akan terus berkembang selama kegiatan observasi berlangsung.²⁵

Adapun jenis observasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data. Penulis lakukan agar mendapatkan data tentang komunikasi antarbudaya suku sunda, lampung dan jawa dipondok pesantren riyadlatul 'ulum.

3) Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian perlu dilakukan untuk mendapatkan sumber data tambahan supaya penelitian yang sedang dilakukan terbukti kebenarannya, metode yang digunakan dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa buku-buku, majalah, catatan harian dan lainnya. Data-data yang di kumpulkan berupa tentang visi misi Pondok Pesantren, infrastruktur yang ada di Pesantren, keadaan santri, proses pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren, struktur kepengurusan, tata tertib atau peraturan Pondok Pesantren serta semua data yang berkaitan dengan penelitian. Selain itu dokumentasi juga digunakan untuk mengetahui pengembangan sikap toleransi pada santri.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 227- 228.

4. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjaminan keabsahan data merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mengukur derajat kepercayaan (*creadibility*) dalam data penelitian. Data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan cara:

- a. Peningkatan Ketekunan
- b. Triangulasi
- c. Membercheck.²⁶

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi: uji *creadibilitas* (validitas internal), *transferbility* (validitas eksternal), *dependanility* (realibilitas), dan *confirmabilitas* (obyektifitas).²⁷ Teknik penjamin keabsahan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

- a. Peningkatan Ketekunan

Ketekunan pengamatan ini diperlukan untuk mengecek kebenaran sebuah data yang dihasilkan di lapangan secara tekun, teliti, cermat dan seksama di dalam melakukan pengamatan agar data yang diperoleh benar-benar data yang mempunyai nilai kebenaran. Selanjutnya dijelaskan bahwa ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur yang sangat relevan dengan persoalan atau isu-isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan dari pada hal-hal rinci.²⁸

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan teknik berperan

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*,270

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 366.

²⁸ *Loc.Cit.*, Metodologi Penelitian.

serta dalam kegiatan-kegiatan yang ada di Pesantren, terutama tentang kegiatan-kegiatan pembentukan karakter santri, dengan mengamati setiap peristiwa dan kejadian yang terjadi menjadi fokus penelitian ini secara cermat.

b. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber merupakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

c. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik merupakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner.

d. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu merupakan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan data yang lebih valid. Triangulasi juga dapat dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari penelitian lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

e. Mengadakan member *chek*

Member chek adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti dari pemberi data. Peneliti dalam hal ini melakukan pengecekan data dengan cara, data yang telah terkumpul oleh Peneliti di serahkan kembali kepada masing-masing informan dalam bentuk narasi dan metrik kategori untuk dicek kebenarannya. Selanjutnya apabila ada kesalahan, maka dibenarkan sendiri oleh informan dan di ambil kembali oleh Peneliti.

5. Teknis Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan ketika sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan sesudah selesai di lapangan.

Analisis data adalah suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara dan mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁹

Mengingat penelitian ini hanya menampilkan data-data kualitatif, maka penulis menggunakan analisis data induktif. Metode induktif adalah jalan berfikir dengan mengambil kesimpulan dari data-data yang bersifat khusus. Proses analisis data ini memfokuskan selama proses di

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 376.

lapangan. Dalam proses analisis data dapat dilakukan beberapa tahap yaitu:

a. Analisis sebelum di lapangan

Penelitian kualitatif ini peneliti telah melakukan analisis data sebelum peneliti terjun di lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data skunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

b. Analisis data di lapangan

Analisis data di lapangan ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

c. Analisis data selama di lapangan

Proses penelitian kualitatif selama memasuki lapangan, di mulai dengan menetapkan seorang informen (yang bisa dipercaya). Setelah itu peneliti melakukan wawancara kepada informen tersebut dan mencatatnya. Setelah itu peneliti mengajukan pertanyaan seputar masalah penelitian yang peneliti lakukan, dilanjutkan dengan analisis terhadap hasil wawancara.³⁰

Data yang diperoleh banyak maka perlu untuk dilakukan reduksi data, yaitu meneliti dan memilih data yang akan digunakan.

³⁰ *Loc.Cit.*, Metode Penelitian

Kemudian setelah data di reduksi maka data tersebut disajikan dalam bentuk tabel, grafik dan sejenisnya, selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Komunikasi Antarbudaya

1. Pengertian Komunikasi Antarbudaya

Komunikasi adalah sebuah proses atau sesuatu kegiatan yang memiliki banyak langkah terpisah tetapi saling berhubungan sepanjang waktu.¹ Dengan demikian Komunikasi merupakan kebutuhan dalam kehidupan manusia, secara nyata Indonesia memiliki keberagaman suku dan budaya, keberagaman bahasa, sosial, agama, adat istiadat, dan tradisi yang berbeda. Perbedaan yang timbul karena adanya keberagaman yang bermacam-macam, sehingga dalam cara berkomunikasi masyarakat harus memiliki rasa toleransi.

Komunikasi adalah suatu interaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan membangun hubungan antar sesama melalui pertukaran informasi. Komunikasi adalah proses yang melibatkan seseorang untuk memakai tanda-tanda alamiah yang universal atau simbol-simbol dari hasil konvensi manusia. Simbol-simbol itu dalam bentuk verbal maupun non verbal yang secara sadar atau tidak sadar digunakan demi tujuan menerangkan makna tertentu terhadap orang lain, juga dapat mempengaruhi orang lain untuk berubah.²

Dimana pesan verbal adalah pesan yang disampaikan melalui kata-kata

¹ Brand D. Ruben & Lea P. Stewart, *Komunikasi dan Prilaku Manusia* (Jakarta : RajaGrafindo Persada 2013), 16.

² Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 37.

kita untuk menyatakan pikiran, perasaan dan maksud yang ingin kita sampaikan.³ Dengan demikian bahasa berperan sangat penting dalam interaksi manusia dalam hal percakapan, dan dengan bahasa sebagai alatnya, maka pemahaman-pemahaman melalui percakapan dapat dimengerti.

Adapun pesan nonverbal adalah pesan yang disampaikan dengan cara tidak langsung atau melalui simbol, dalam pesan nonverbal seperti gerak tubuh, sentuhan, penampilan merupakan sumber dari pesan verbal yang dimana penampilan memainkan peran penting dalam hubungan interpersonal, wajah adalah aspek sentral dari penampilan seseorang untuk mengetahui keadaan emosi seseorang. Sepasang mata adalah komponen penting dari system wajah dalam berkomunikasi, Dan gerak tubuh adalah isyarat tanda ya atau tidak.⁴

Dan menurut Robert Craig, ilmu komunikasi memiliki ciri atau sifat yang selalu diwarnai dengan berbagai teori dan cara pandang (perspektif).⁵ Metamodel teori komunikasi menyediakan suatu sistem yang kuat bagi kita untuk mengorganisasi berbagai teori komunikasi. Robert Craig membagi teori komunikasi ke dalam tujuh tradisi pemikiran yaitu:

a. Semiotika (semiotic)

Semiotika adalah studi mengenai tanda (*signs*) dan symbol yang merupakan tradisi penting dalam pemikiran tradisi komunikasi.

³ Brand D. Ruben & Lea P. Stewart, *Komunikasi dan Prilaku Manusia* (Jakarta : RajaGrafindo Persada 2013), 165.

⁴ Brand D. Ruben & Lea P. Stewart, *Komunikasi dan Prilaku Manusia* , h.201

⁵ Morissan , *Teori Komunikasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2013), hlm. 30.

Tradisi semiotika mencakup teori utama mengenai bagaimana tanda mewakili objek, ide, situasi, keadaan, perasaan dan sebagainya yang berada di luar diri. Konsep dasar yang menyatukan tradisi semiotika ini adalah “tanda” yang diartikan sebagai *a stimulus designating something other than itself* (sesuatu stimulus yang memacu pada sesuatu yang bukan dirinya sendiri).⁶

b. Fenomenologi (*phenomenology*)

Tradisi fenomenologi memfokuskan perhatiannya terhadap pengalaman sadar seorang individu. Teori komunikasi ini berpandangan bahwa manusia secara aktif menginterpretasikan pengalaman mereka, sehingga mereka dapat memahami lingkungannya melalui pengalaman personal dan langsung dengan lingkungannya. Fenomenologi menggunakan pengalaman langsung sebagai cara untuk memahami dunia.⁷

c. Sibernetika (*cybernetic*)

Sibernetika merupakan tradisi yang membahas mengenai suatu system yang kompleks di mana berbagai elemen yang terdapat didalamnya saling berinteraksi dan memengaruhinya.⁸

d. Sosiopsikologis (*sociopsychological*)

Dalam tradisi sosiopsikologi pendekatan yang dilakukan pada tradisi ini memandang bahwa mekanisme proses pengolahan informasi berada di luar kesadaran manusia. Sebagai komunikator, kita mungkin sadar terhadap aspek tertentu yang dari proses tersebut seperti perhatian dan ingatan, dan kita juga mungkin sadar dengan output tertentu yang kita lakukan seperti "rencana" dan "tindakan", tetapi proses internal yang terjadi tidaklah kita sadari.⁹

e. Sosiokultural (*sociocultural*)

Pendekatan sosiokultural dalam komunikasi membahas bagaimana berbagai pengertian, makna, norma, peran dan aturan yang ada bekerja dan berinteraksi dalam proses komunikasi. Teori sosiokultural dalam ilmu komunikasi mendalami ilmu dunia interaksi di mana di dalamnya manusia hidup. Teori ini menekankan bahwa realitas dibangun melalui suatu proses dan tempat di mana berbagai makna, peran, aturan, dan nilai budaya saling bekerja.¹⁰

⁶ Stephen W. Littlejohn, *Teori Komunikasi*. Mohammad Yusuf Hamdan (Jakarta, Salemba Humanika, 2012), hlm. 53

⁷ *Ibid.*, 57

⁸ *Ibid.*, 59

⁹ *Ibid.*, 63

¹⁰ *Ibid.*, 65

f. Kritis (*critical*)

Tradisi ini menjelaskan bahwa kekuasaan dan keistimewaan yang dimiliki suatu kelompok, serta penindasan yang dilakukan oleh kelompok tertentu terhadap kelompok lain merupakan produk dari bentuk komunikasi tertentu yang ada di masyarakat.¹¹

g. Retorika (*rhetorical*)

Retorika didefinisikan sebagai “seni membangun argumentasi dan seni berbicara”. Dalam perkembangannya retorika juga mencakup proses untuk menyesuaikan ide dengan orang dan menyesuaikan orang dengan ide melalui berbagai macam pesan.¹²

Menurut Littlejohn, ketujuh tradisi teori komunikasi tersebut pada dasarnya tidak bersifat sangat tegas dalam membedakan berbagai tradisi pemikiran dalam ilmu komunikasi. Beberapa dari tradisi tersebut ada yang sangat berbeda satu sama lainnya namun ada juga yang sama sehingga cenderung tumpang tindih (*overlapping*).¹³ Namun ketujuh tradisi tersebut cukup memuaskan dalam menjelaskan berbagai teori komunikasi sebagaimana dikemukakan Littlejohn Foss: (sebagai suatu group, berbagai tradisi ini cukup memudahkan bagi kita untuk meninjau berbagai teori satu per satu dan untuk memahami kesamaan dan pembagian teori yang penting).

Adapun yang melatar belakangi adanya komunikasi yaitu manusia yang saling berbau dengan perbedaan budaya yang ada dan Budaya itu sendiri berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak *buddhi* (budi atau akal) diartikan sebagai hal-

¹¹ Stephen W. Littlejohn, *Teori Komunikasi*. Mohammad Yusuf Hamdan (Jakarta, Salemba Humanika, 2012), hlm. 68

¹² *Ibid.*, 73

¹³ *Ibid.*, 76

hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia.¹⁴

Sehingga adanya pengaruh dengan bahasa sebagai Pengaruh budaya terhadap kita pasti mempengaruhi kita dalam sejak kandungan. Serta komunikasi anatarbudaya terjadi bila produsen pesan adalah anggota suatu budaya dan penerima pesanya adalah anggota suatu budaya lainya.¹⁵ Budaya merupakan landasan komunikasi, bila budaya beragam-ragam maka beraneka pula praktik komunikasi. Kemiripan budaya memungkinkan memberikan kemiripan terhadap makna suatu objek sosial ataupun suatu peristiwa. Bagaimana cara kita berkomunikasi, bahasa yang kita gunakan, semua kejadian komunikasi yang kita lakukan merupakan respon dan fungsi dari budaya kita. Begitu juga yang terjadi di kalangan santri pondok pesantren yang berasal dari berbagai suku yang ada di Indonesia.

Komunikasi antarbudaya adalah komunikasi yang terjadi diantara orang-orang yang memiliki kebudayaan yang berbeda (berbeda ras, etnik dan lainnya).¹⁶ Dalam komunikasi antarbudaya, Bagaimana cara kita berkomunikasi, keadaan komunikasi bahasa yang kita gunakan, semua kejadian komunikasi yang kita lakukan merupakan respon dari fungsi dari budaya kita, banyak aspek budaya yang menentukan prilaku komunikatif.¹⁷ Begitu juga yang terjadi di kalangan santri di pondok pesantren yang berasal dari berbagai suku yang ada di Indonesia.

¹⁴ Ujang mahadi, *komunikasi antarbudaya* (Yogyakarta: Pustaka pelajar,2017), 66

¹⁵ Dedy Mulyana, Jalaluddin Rahmat, *komunikasi Antar Budaya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996),hlm. 20.

¹⁶ Suryanto, *pengantar ilmu komunikasi* (Bandung: Pustaka Setia,2015) hal.345

¹⁷ *Ibid.*, 24

Tanpa membedakan suku, gender, penampilan, budaya dan kemampuan seseorang. Orang yang memiliki sikap toleransi bisa menghargai orang lain meskipun berbeda pandangan dan keyakinan. Bentuk-bentuk toleransi antara lain:

- a. Berlapang dada dalam menerima semua perbedaan
- b. Tidak membada-bedakan suku dan budaya teman
- c. Tetap bersikap baik dengan orang lain.¹⁸

Islam mengajarkan tidak membada-bedakan antar suku dan budaya yang lainnya, anatar kelompok satu dengan lainnya, bangsa satu dengan lainnya, karena mereka dari keturunan yang sama yaitu Nabi Adam As dan Siti Hawa, yang membedakan hanyalah taqwanya. Seperti firman Allah SWT dalam surah Alhujarat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَىٰ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : *"Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sungguh Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.*

Dari ayat tersebut telah dijelaskan bahwa, agama islam telah dibawa oleh Nabi Adam, dan beliau tidak petrnah mengajarkan adanya perbedaan suku agama dan budaya, islam juga tidak mengajarkan

¹⁸ Pasurdi Suparlan, *Pendidikan Karakter (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008).* H.78.

membanggakan kesukuan karena sikap itu bertentangan dengan prinsip Islam yang mengajarkan menghargai perbedaan, budaya, suku, ras, terutama agama. Perbedaan bukanlah alasan untuk saling berpecah belah, melainkan bermanfaat untuk menjalin sebuah perbedaan. Dengan adanya sikap toleransi maka perbedaan akan melahirkan persatuan antar budaya.

2. Teori Komunikasi Antarbudaya

Pada dasarnya, teori adalah panduan untuk memahami, teori membantu kita untuk menggambarkan, menjelaskan, meramalkan, dan kadang-kadang mengendalikan fenomena dan keadaan yang kita hadapi.¹⁹ Yang merupakan Sebuah susunan atau cara untuk melihat fakta, setiap orang menggunakan suatu bahasa dalam berkomunikasi karna itu suatu kebutuhan pokok manusia adalah interaksi. Teori komunikasi sosial menjelaskan tentang proses yang berlangsung pada manusia dalam proses komunikasi.²⁰ Sehingga setiap komunikasi antarbudaya dibutuhkan prosen-proses agar terjadinya komunikasi yang baik. Adapun teori-teori komunikasi antarbudaya sebagai berikut:

a. Teori Konvensional dan Interaksional

1) Proses Komunikasi Secara Primer

Proses yang penyampaian pikiran dan perasaan seseorang terhadap orang lain dengan menggunakan lambing

¹⁹ Brand D. Ruben & Lea P. Stewart, *Komunikasi dan Prilaku Manusia* (Jakarta : RajaGrafindo Persada 2013), 11.

²⁰ Suryanto, *pengantar ilmu komunikasi...*,280

(*symbol*) sebagai media.²¹

2) Proses Komunikasi Secara Primer

Proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambing sebagai media pertama, yang merupakan sebagai sarana ditempat yang jauh atau dengan jumlah yang banyak.²²

b. Teori Interaksi Simbolik

Herber Blumer yang mempopulerkan teori interaksi simbolik dengan tiga dasar pemikiran sebagai berikut:

- 1) Manusia berperilaku terhadap hal-hal berdasarkan makna yang dimiliki hal-hal tersebut.
- 2) Makna hal-hal itu berasal dari atau muncul dari interaksi sosial yang pernah dilakukan dengan orang lain.
- 3) Makna-makna itu dikelola dalam, dan diubah melalui proses penafsiran yang digunakan oleh orang yang berkaitan dengan hal-hal yang dijumpai.²³

3. Fungsi Komunikasi Antarbudaya

- a. Fungsi pribadi adalah fungsi-fungsi manusia yang ditunjukkan melalui perilaku komunikasi yang bersumber dari seorang individu.,

²¹ Abdi fauji hadiono. "Komunikasi dan pemikiran hukum islam: jurnal *Darussalam*". Vol.VIII, No.1/ September 2016.

²² Abdi fauji hadiono. "Komunikasi dan pemikiran hukum islam: jurnal *Darussalam*". Vol.VIII, No.1/ September 2016.

²² *Ibid.*

²³ *Ibid.*,

yang diperoleh seseorang untuk dapat digunakan dalam kehidupan mereka dalam berkomunikasi dan berbudaya.²⁴ Fungsi-fungsi pribadi tersebut meliputi dari fungsi-fungsi untuk:

1) Menyatakan identitas sosial

Prilaku ini dibuktikan dengan melalui tindakan berbahasa, baik verbal maupun non verbal. Dari berbahasa tersebutlah seseorang akan tahu identitas diri atau sosial dari asal usul suku bangsa, agama, ataupun tingkat pendidikan seseorang.²⁵

2) Menambah pengetahuan

Latar budaya yang berbeda dapat menjadikan pelajaran diantara dua orang partisipan dalam berkomunikasi dan dapat menjadikan sumber pembelajaran diantara mereka.²⁶

3) Menyatakan integrasi sosial

Inti dari integrasi sosial adalah menerima kesatuan dan persatuan antar pribadi, antar kelompok, namun tetap mengakui perbedaan-perbedaan yang dimiliki.²⁷

4) Melepaskan diri atau jalan keluar

Sebagai makhluk sosial manusia pastinya mempunyai tujuan untuk melepaskan diri dari permasalahan yang

²⁴ Suryanto, *pengantar ilmu komunikasi* (Bandung: Pustaka Setia, 2015) hal.347

²⁵ Suryanto, *pengantar ilmu komunikasi...*, 348

²⁶ *Ibid.*

²⁷ *Ibid.*

dihadapinya.²⁸

- b. Fungsi sosial yaitu untuk tujuan kesenangan, untuk menunjukkan ikatan dengan orang lain, membangun dan memelihara hubungan.²⁹

Fungsi tersebut terdiri dari fungsi-fungsi untuk:

1) Pengawasan

Fungsi ini bermanfaat untuk menginformasikan perkembangan lingkungan. Fungsi ini lebih banyak digunakan melalui media massa yang menyebarkan peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitar kita.³⁰

2) Menjembatani

Fungsi ini dapat dilakukan melalui pesan-pesan yang mereka pertukarkan. Keduanya saling menjelaskan perbedaan dari sebuah pesan, sehingga mendapatkan makna yang sama.³¹

3) Sosialisasi nilai

Fungsi sosialisasi merupakan fungsi untuk mengajarkan dan memperkenalkan nilai-nilai kebudayaan suatu masyarakat kepada masyarakat lain.³²

4) Menghibur

Fungsi menghibur ini dapat kita temui melalui peristiwa-peristiwa atau tindak komunikasi antarbudaya yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi menghibur ini dapat kita

²⁸ *Ibid.*

²⁹ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2013), 34

³⁰ Suryanto, *pengantar ilmu komunikasi* (Bandung: Pustaka Setia,2015) hal.349

³¹ *Ibid.*

³² *Ibid.*

temui melalui tayangan-tayangan televisi.³³

4. Adab Berbicara

Adab berbicara secara umum adalah suatu norma yang menjadi tolak ukur dimana didalamnya mencakup baik buruk tentang kata-kata dan intonasi yang digunakan saat berkomunikasi. Karena lisan dengan hal yang buruk, dapat memunculkan ketidak harmonisan dalam kehidupan sehari-hari antara sesama manusia. Adab merupakan menghargai perbedaan pendapat dalam masalah akidah.³⁴ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adab berarti kesopanan, kebaikan dan kehalusan budi.³⁵

Adab berkaitan dengan segala perbuatan yang baik, yaitu melakukan hal-hal yang terpuji, baik dalam perkataan maupun perbuatan. Aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam berbicara adalah penggunaan intonasi dan pemilihan kata, sedangkan teknik keterampilan berbicara adalah melalui kegiatan percakapan, kegiatan menyimak informasi dan mempengaruhi serta melalui pengembangan berpikir.³⁶ Manusia yang diberi kemampuan berbicara oleh Allah swt. Hendaknya menjaga setiap kata-kata yang dikeluarkan karena Allah telah mengutus malaikat sebagai pengawas terhadap diri masing-masing manusia, untuk mencatat segala apa yang dilakukan manusia termasuk apa yang diucapkan, sebagaimana firman Allah dalam QS Qaf/50: 18

³³ Suryanto, pengantar ilmu komunikasi (Bandung: Pustaka Setia, 2015) hal. 350

³⁴ Yusuf al-qaradlawi, *Fiqih Peradaban* (Surabaya: Danakarya 1997) hal 370

³⁵ Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *kamus besar bahasa Indonesia*. h. 7

³⁶ Muh. Nidom Hamami AC, Teknik Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab, *Jurnal FAI UIJ*, (28-September-2016)

مَا يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ^{١٨}

Artinya: *Tidak ada suatu kata yang diucapkannya melainkan ada di sisinya malaikat pengawas yang selalu siap (mencatat).*³⁷

Berbicara sangat identik dengan lidah, karena lidah merupakan salah satu bagian pokok dari proses berbicara. Kebanyakan yang akan menjerumuskan manusia ke dalam neraka adalah lidah mereka. Ketakwaan hamba Allah tidak sempurna jika belum mampu menjaga lisannya dengan baik. dan jangan banyak bicara kecuali dalam kebaikan. Sebaik-baik perkataan seseorang adalah yang sesuai dengan perbuatannya.

5. Prinsip-prinsip Adab Berbicara

Prinsip adab berbicara merupakan panduan bagi manusia khususnya umat Islam dalam melakukan komunikasi. Allah swt. juga memerintahkan manusia agar dalam menyampaikan berita/berbicara untuk menggunakan cara yang baik dan dengan perkataan yang baik, sebagaimana dalam QS al-Baqarah/2: 83.

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ^{٨٣}

³⁷ Kementerian Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 519.

Artinya: *Dan (ingatlah) ketika kami mengambil janji dari Bani Israil, Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertutur katalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah salat dan tunaikanlah zakat.' Tetapi kemudian kamu berpaling, kecuali sebagian kecil dari kamu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang.*³⁸

Ayat tersebut menunjukkan salah satu prinsip adab berbicara, yaitu dengan bertutur kata yang baik. Penerapan tuntunan tentang adab berbicara tersebut lebih dirinci dengan berbagai istilah yaitu: *Qaulan sadida, Qaulan baliga, qaulan ma'rufa, qaulan karima, qaulan layyina, qaulan maysura.*³⁹

a. Qaulan sadida

Qaulan sadida berarti berbicara yang benar, jujur, lurus, tidak bohong, dan tidak berbelit-belit,⁴⁰ Apabila dikaitkan dengan komunikasi maka qaulan sadida berarti perkataan yang sesuai dengan kenyataannya. Karena, dalam komunikasi, berita bohong mempunyai bahaya yang sangat berat dan mempunyai peluang untuk menciptakan kegaduhan dalam masyarakat.

b. Qaulan Baliqa

Dalam bahasa Arab berarti sampai, terhadap sasaran atau mencapai tujuan. Jika dikaitkan dengan komunikasi, maka balig berarti fasih, jelas maknanya, terang, tepat, pengungkapan kepada yang dikehendaki. Juga berarti memberikan bekas dalam jiwa seseorang. Sebagaimana dalam QS al-Nisa/4:63

³⁸ Kementerian Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 12.

³⁹ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2013), 187

⁴⁰ Muliadi, *Komunikasi Islam*, h. 44.

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ
وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا ٦٣

Terjemahnya: Mereka itu adalah orang-orang yang (sesungguhnya) Allah mengetahui apa yang ada di dalam hatinya. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka nasihat, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang membekas pada jiwanya.⁴¹

Ayat ini membahas tentang bagaimana menghadapi orang-orang munafik yaitu dengan tidak menghiraukan dan tidak mempercayai ucapan-ucapan mereka. Juga memberi pelajaran terhadap mereka serta perkataan yang berbekas dalam diri mereka yakni kalbu dan jiwanya. Ada jiwa yang harus diasah dengan ucapan-ucapan halus dan ada juga yang harus dihentakkan dengan kalimat-kalimat keras atau ancaman yang menakutkan.

c. Qaulan Ma'rufa

Qaulan ma'ruf secara bahasa berarti al-Khair atau al-Ihsan yang berarti baik. Jalaluddin Rahmat menjelaskan, sebagaimana yang dikutip Arifuddin Tike bahwa qaulan ma'ruf berarti perkataan yang baik. Sebagaimana dalam QS al-Nisa/4: 8

وَإِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ أُولُو الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينُ فَأَرْزُقُوهُمْ
مِّنْهُ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَّعْرُوفًا ٨

Terjemahnya: Dan apabila sewaktu pembagian itu, hadir beberapa kerabat, anak-anak yatim dan orang-orang miskin, maka berilah

⁴¹ Kementerian Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 88.

*mereka dari harta itu. Dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik.*⁴²

Qaulan ma'rufa yakni kalimat-kalimat yang baik sesuai dengan kebiasaan dalam masing-masing masyarakat, selama kalimat tersebut tidak bertentangan dengan nilai-nilai Ilahi. Ayat ini mengamanahkan agar pesan hendaknya disampaikan dalam bahasa yang sesuai dengan adat kebiasaan yang baik menurut ukuran setiap masyarakat.⁴³

d. Qaulan Karima

Kata karim secara bahasa berarti mulia. Pengertian ini bisa disandarkan pada Allah swt. Seperti Allah Maha Karim, juga bisa disandarkan pada manusia, yaitu menyangkut keluhuran akhlak dan kebaikan prilakunya. Namun jika dikaitkan dengan kata qaul maka berarti suatu perkataan yang menjadikan pihak lain tetap dalam kemuliaan, atau perkataan yang membawa manfaat bagi pihak lain tanpa bermaksud merendahkan. Sebagaimana dalam QS al-Isra/17: 23.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ
عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا
تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۝٢٣

Terjemahnya: *Dan Tuhanmu telah memerintahkan untuk tidak*

⁴² Kementerian Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 78.

⁴³ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2013), 183

menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan 'ah' dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah pada keduanya perkataan yang baik.⁴⁴

Ayat di atas menuntut agar apa yang disampaikan kepada kedua orangtua bukan saja yang benar dan tepat, bukan saja yang sesuai dengan adat kebiasaan yang baik dalam suatu masyarakat, tetapi ia juga harus yang terbaik dan termulia, dan sekalipun seandainya orangtua melakukan suatu kesalahan terhadap anak, kesalahan itu harus dianggap tidak ada/dimaafkan, karena tidak ada orangtua yang bermaksud buruk terhadap anaknya.

e. Qaulan Layyina

Kata layyin berarti perkataan yang tidak keras dan tidak kasar. Seperti dalam QS Taha 20: 44

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَى ۝٤٤

Terjemahnya: *Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya (Fir'aun) dengan perkataan yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut.⁴⁵*

Lemah lembut dalam berbicara sangat diperlukan, sehingga lawan bicara tidak merasa tersinggung dengan apa yang disampaikan. Ayat ini berkaitan dengan kisah penugasan Nabi Musa

⁴⁴ Kementerian Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 284.

⁴⁵ Kementerian Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 314

as. dan Nabi Harun as. Kepada Fir'aun untuk mengajaknya beriman kepada Allah swt. Allah swt. memerintahkan keduanya untuk menggunakan bahasa yang lemah lembut agar tidak mengundang amarahnya, karena perkataan yang lemah lembut lebih menyentuh dan melekat di dalam hati dan lebih bermanfaat,

f. Qaulan Maysura

Kata maysura dalam komunikasi bermakna bahasa yang disampaikan kepada komunikan adalah bahasa yang mudah dimengerti, mudah dicerna, ringkas dan tepat. Sebagaimana dalam QS al-Isra/17: 28

وَأَمَّا تُعْرِضَنَّ عَنْهُمْ أَبْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُل لَّهُمْ
قَوْلًا مَّيْسُورًا^{٢٨}

Terjemahnya: *Dan jika engkau berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang engkau harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang lemah lembut.*⁴⁶

Ayat ini turun ketika Nabi saw. atau kaum muslimin menghindari dari orang yang meminta bantuan karena merasa malu tidak dapat memberinya. Seseorang tidak selalu memiliki harta atau sesuatu untuk dipersembahkan kepada keluarga mereka yang butuh. Namun, paling tidak rasa kekerabatan dan persaudaraan serta keinginan membantu harus selalu menghiasi jiwa manusia. Karena itu, ayat tersebut menuntun jika kondisi keuangan atau kemampuan

⁴⁶ Kementerian Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 285.

tidak memungkinkan membantu mereka, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang mudah yang tidak menyinggung perasaannya. Perkataan yang tidak menyinggung perasaan orang lain, merupakan suatu komunikasi yang sangat indah. Dalam komunikasi tatap muka, meskipun menolak ide-ide atau pikiran orang lain, tetapi diungkapkan dengan kata-kata yang menyenangkan, maka hal itu akan lebih mudah dimengerti oleh orang lain.

B. Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari

1. Pengertian Santri

Pondok pesantren merupakan tempat tinggal santri. Pesantren berasal dari kata santri, yaitu orang yang belajar agama Islam, dengan demikian pesantren dapat diartikan dimana tempat tinggal orang yang berkumpul untuk mempelajari ilmu agama islam.⁴⁷ Dimana pondok pesantren merupakan cikal bakal institute pendidikan Islam di Indonesia dan pesantren sebagai lembaga pendidikan dengan system asrama. Dalam penyebutan sehari-hari, pesantren biasanya di istilahkan menjadi pondok.⁴⁸ Kedudukan pondok dikalangan santri langsung diawasi oleh kiyai dan pengurus pondok pesantren, dengan pengajaran yang dilakukan di pesantren maka akan terbentuk santri yang mengetahui berbagai ilmu pengetahuan, awalnya dengan santri yang sedikit dengan berjalannya waktu maka semakin hari akan semakin bertambah santri yang datang

⁴⁷ Umiarso & nur zazin, *Pesantren di Tengah Mutu Pendidikan Menjawab Problematika Kontemporer Manajemen Mutu Pesantren* (Semarang: Rasail Media Group, 2011), 14

⁴⁸ Al-tadzkiyyah, "Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter: Jurnal Pendidikan Islam", No.2/2017

untuk belajar ilmu agama dan umum.

2. Budaya santri

Secara bahasa sanskerta, yang merupakan bentuk jamak dari kata budhi yang berarti budi dan akal. Dengan demikian, kebudayaan dapat dikatakan “hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal.”⁴⁹

Pola kehidupan sehari-hari santri dipesantren antara kyai dengan santri, santri dengan santri, serta dengan masyarakat di lingkungan pesantren memberikan sikap hidup baru. Kebudayaan paling sedikit mempunyai tiga wujud, yaitu:

- a. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma peraturan dan sebagainya.
- b. Wujud kebudayaannya sebagai suatu kompleks aktivitas, kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat.
- c. Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia.⁵⁰

Berdasarkan pengertian budaya yang demikian, maka setiap individu, komunikasi dan masyarakat bisa menciptakan sebuah kreasi yang kemudian digunakan secara berulang kemudian menjadi sebuah kesepakatan bersama maka pada saat itu kreasi tersebut bisa dikatakan budaya.

⁴⁹ M. Syaifuddin Zuhriy, “ budaya Pesantren dan Pendidikan karakter pada pondok pesantren salaf:Jurnal Walisongo”, No.1/2011

⁵⁰ *Ibid.*

BAB III

SETTING LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur

Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum adalah salah satu Pondok Pesantren yang ada di Lampung Timur, tepatnya di Desa Bumiharjo 39B Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur, jaraknya kurang lebih 3,5 km dari Kota Metro Raya dan 7 km dari Kecamatan Batanghari. Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum didirikan oleh KH. Ahmad Nuruddin An-Nawawi Sy, yang dibantu oleh beberapa tokoh masyarakat di daerah tersebut. Pada awalnya KH. Ahmad Nuruddin An-Nawawi Sy, mengusulkan gagasan untuk mendirikan sebuah Pondok Pesantren kepada Kepala Desa Bumiharjo serta pejabat setempat dan mereka menyetujui bahkan sangat mendukungnya.¹

Adapun yang melatar belakangi berdirinya Pondok Pesantren ini adalah karena masih kurangnya sarana pendidikan Islam di Desa setempat, padahal mayoritas penduduknya beragama Islam. Selain meluapnya kebutuhan pendidikan agama Islam bagi putra dan putri di lingkungan setempat, dengan berdirinya Pondok Pesantren tersebut tentunya merupakan angin segar bagi masyarakat setempat karena mampu membawa pada perubahan dan perkembangan pendidikan di daerah tersebut.

¹ Data dokumentasi pondok pesantren riyadlatul ulum pada hari rabu 2 januari 2019

Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum adalah lembaga pendidikan di bawah ORSOS Yayasan Pendidikan Riyadlatul Ulum dengan Akte Notaris No 03 tanggal 01 Desember 1983, Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum telah berdiri secara resmi dengan fasilitas yang masih terbatas, mula-mula KH. Ahmad Nuruddin An-Nawawi Sy bersama dengan masyarakat setempat membangun tempat penampung (asrama) santri yang berukuran 5 x 10 m yang terbagi menjadi 3 lokal sebagai tempat penampungan para santri yang datang dari luar daerah, pada waktu itu terdapat 15 santri putra dan 12 santri putri. Pada mulanya pesantren ini dibangun di atas tanah yang berukuran 900 m² yang merupakan tanah wakaf dari H. Syahroni, kemudian Pondok Pesantren ini terus mengalami perkembangan sehingga sarana dan prasarana sekarang lebih memadai. Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum sekarang mempunyai 7 asrama, yaitu 3 asrama putra, Asrama Al-Andalusia, Asrama Imam Al-Ghazali, Asrama Wali Songo dan 4 asrama putri, Asrama Fatimah Azzahra, Asrama Robi'ah Al-'Adawiyah dan Asrama Shohihah Alkaromah, Khotijah Al-Qubro .²

B. Visi dan Misi Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur

1. Visi

Menjadikan Pondok Pesantren yang unggul dalam mewujudkan santri yang berilmu, beramal dan berakhlakul karimah.

² Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.

2. Misi

- a. Mendidik santri agar menjadi muslim yang bertaqwa, cerdas, terampil dan berakhlaqul karimah.
- b. Mendidik santri agar menjadi kader-kader ulama yang berjiwa ikhlas, tangguh dan tabah dalam mengamalkan dan mendakwahkan ajaran Islam secara utuh dan dinamis.
- c. Membekali santri dengan keterampilan dalam berbagai disiplin ilmu sehingga siap dan sanggup menghadapi tantangan dan perubahan zaman yang semakin maju.
- d. Mendidik santri agar menjadi generasi ahlussunnah wal jama'ah yang sholih dan sholihah serta berguna bagi pembangunan agama, nusa dan bangsa.³

C. Keadaan Asatidz dan Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

Pondok Pesantren Riyadlatu Ulum saat ini memiliki jumlah guru/ustadz berkisar 48 orang, para guru/ustadz tersebut rata-rata berasal dari pondok pesantren juga yang masih aktif belajar di perguruan tinggi. Untuk lebih lengkapnya penulis sajikan dalam table berikut ini:

³ Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.

Tabel 3.1
Kedaaan Aatidz Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum
Tahun Pelajaran 2020/2021

1. Data Ustadz/Ustadzah

No	USTADZ / USTADZAH	MATA PELAJARAN/KITAB
1	Ust. Ahmad Syahroni	Nahwu, Fiqih, Tarikh
2	Ust. Muhammad Bahrul ulum	BBQ
3	Ust. Muhammad Thoharudin	BBQ
4	Ust. Mashurin	Nahwu
5	Ustdz. Nurul Farida, S.Pd	Tajwid, Sorof
6	Ust. Zainal Abidin	Nahwu, Fiqih, Hadist
7	Ust. Imam Rofi'i	BBQ, Akhlak, Tauhid
8	Ustdz. Nurul Apriyanti S.Pd	BBQ, Hafalan Do'a dan Sholawat
9	Ustdz. Hidayatul Latifah	Tajwid
10	Ust. Ahmad Khoirul Anam	Nahwu, Fiqih, Tauhid
11	Ustdz Siti Miladiyah	BBQ
12	Ust. Hamdan Rosyid	BBQ, Fiqih, Tajwid
13	Ust. Aziz Bakhtiyar Ade Luthfi	Tajwid, Fiqih
14	Usth Ana Zumrotul Khasanah	BBQ, Tajwid, Akhlak, Tarikh
15	Ust. Muhammad Zainul Asror, S.Pd.I	Nahwu, Sorof,
16	Ust. Rohmadi, SE	BBQ
17	Usth Yuliana Lestari	BBQ, Tajwid, Tarikh
18	Utdz. Alfi Roisah, S.E	Tajwid
19	Ustdz. Fadilah Rohmatun	Sorof, Hafala Do'a dan Shalawat
20	Ust. Rahmad Setya Dharmawan, S.Pd	Nahwu, Tahwid, Fiqih, Hadist
21	Ust. Subagio S.Pd.I	Nahwu
22	Ust. Muh. Afifulloh	Sorof, Fiqih, Hadist
23	Ust. Syarif Ahmadi	Nahwu, Fiqih
24	Ust. Saifi Arif	Tajwid, Akhlak
25	Ustdz. Candra Luthfi Habibah	Tauhid
26	Ustdz. Anisaul Hamidah	Akhlak, Tauhid
27	Ust. M. Nur Khoirudin, S.Pd	Nahwu, Sorof, Akhlak
28	Ust. Musthofa	Sorof, Fiqih
29	Ustdz. Ana Ratih Ningrum	Tarikh
30	Ustdz. Nur Rifa'atul A.M, S.Pd.I	Tajwid
31	Ustdz. Miftahul Janah	Tauhid
32	Ust. Aris Kurniawan	Nahwu, Tajwid

No	USTADZ / USTADZAH	MATA PELAJARAN/KITAB
33	Ust. Amir Ma'ruf	Tauhid
34	Ustdz. Lukluk Fadhilatun Thoyibah	BBQ, Hadist
35	Ustdz. Urzulatul Rosyida	Tarikh
36	Ust. Saiful Anwar	Tarikh
37	Ustdz. Imroatul Chanifah	Tilawatil Qur'an
38	Ust. Slamet Riyadi	Tilawatil Qur'an
39	Ustdz. Selvi Herlina	Hafalan Doa dan Sholawat
40	Usth. Siti Rukmana Sari	Hafalan Doa dan Sholawat
41	Ust. Muhammad Yasin Yusuf	Akhlak
42	Ust. Hadi Mulyawan	Fiqih, Hadist, Tilawatil Qur'an
43	Ust. Yusuf Ikhwan, S.Pd	Nahwu, Shorof, Fiqih, Tauhid
44	Ust. Abdul Ghofururrohim, S.Pd.I	Nahwu, Shorof, Tarikh
45	Ustdz. Afif Azizah	Nahwu, Tajwid
46	Ustdz. Siti Thowiyah	Tilawatil Qur'an
47	Ust. Muhammad Alwi	Tarikh
48	Ustdz. Siti Nur Aini	Akhlak
49	Ust. Muhaji	Tarikh
50	Ust. Sururi Kamal, A.Ma	Akhlak
51	Ust. Drs.Warsun	Tauhid
52	Ust. Itmam Fauzi	Fiqih
53	Gus Kholid Misbahul Munir, S.Pd	Nahwu, Fiqih, Tarikh
54	KH. Aminudin Yahya	Shorof
55	Gus Zamjuri Ahmad	Nahwu, Tauhid, Hadist
56	Ust. Muhammad Asyifuddin	Shorof, Akhlak, Hadist
57	KH. Muhammad Mu'alim Ridwan	Tauhid, Tafsir

Sumber : *Dokumentasi Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Lampung Timur Tahun Pelajaran 2020/2021*

Adapun mengenai jumlah santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum dari awal berdiri hingga sekarang jumlahnya sangat bervariasi dari tahun ketahun, karena belum adanya perlengkapan administrasi pada saat itu, maka penulis hanya bisa menyajikan data jumlah santri dari tahun 1993/1994- 2015/2020.

Tabel 3.2
Data Santri Per Tahun Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

No	Tahun	Putra	Putri	Jumlah
1	1993-1994	312	204	516
2	1993-1995	301	201	502
3	1995-1996	187	189	375
4	1996-1997	112	147	259
5	1997-1998	126	69	195
6	1998-1999	41	61	102
7	1999-2000	66	52	118
8	2001-2002	90	67	157
9	2002-2003	85	77	162
10	2003-2004	99	89	188
11	2004-2005	102	90	192
12	2005-2006	88	93	181
13	2006-2007	107	90	197
14	2007-2008	115	102	217
15	2008-2009	120	112	232
16	2009-2010	123	132	255
17	2010-2011	135	122	257
18	2011-2012	142	142	284
19	2012-2013	149	167	316
20	2013-2014	154	176	330
21	2014-2015	160	180	340
22	2015-2016	163	185	348
23	2016-2017	170	198	368
24	2017-2018	185	225	410
25	2018-2019	218	231	449
26	2019-2020	220	250	470
27	2020-2021	232	256	488

Sumber : *Dokumentasi Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Lampung Timur Tahun Pelajaran 2020/2021*

Tabel 3.3
Data Santri Putra Putri Pondok
Pesantren Riyadlatul Ulum

2. Data Santri

No	Kelas	L	P	Jumlah	Keterangan
1	Isti'dad A	19	14	33	Santri yang masih memiliki kelas ngaji
2	Isti'dad B	18	17	37	
3	Isti'dad C	20	15	35	
4	Isti'dad D	20	14	39	
5	Ibtidak Awal A	16	22	39	
6	Ibtidak Awal B	21	22	39	
7	Ibtidak Awal C	15	18	34	
8	Ibtidak Tsani A	14	18	32	
9	Ibtidak Tsani B	12	19	31	
10	Ibtidak Tsani C	15	17	32	
11	Ibtidak Tsalist A	14	13	27	
12	Ibtidak Tsalist B	11	16	27	
13	Alfiyah Ula	16	28	48	
14	Alfiyah Tsaniah	11	16	27	
15	Pengabdian	9	17	26	
16	Pengurus	16	12	31	Tidak termasuk yg masih memiliki Kelas
Jumlah Total		232	256	488	Santri Mukim

Sumber : Dokumentasi Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Lampung Timur Tahun Pelajaran 2020/2021

Tabel 3.4
Data Santri Putra Putri Pondok
Pesantren Riyadlatul Ulum

No	Asrama	Asal budaya,bahasa,suku			Jumlah
		Lampung	Jawa	Sunda	
1.	Robiah al-adawiyah	16	49	20	85
2.	Fatimah az-zahra	16	48	17	81
3.	Khodijah al-kubro	15	41	28	84
4.	Shohihah al-karomah	12	32	24	68
5.	Imam al-ghozali	17	40	21	78
6.	Walisongo	20	40	25	85
7.	Al-andalusia	15	38	32	85

Sumber : *Dokumentasi Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Lampung Timur* Tahun Pelajaran 2020/2021

Pondok pesantren memiliki banyak ciri khas tersendiri salah satunya dalam hal budayanya, di pondok pesantren terdapat kebiasaan yang melekat pada para santri, kebiasaan tersebut antara lain ada yang positif dan negatife.

Kebiasaan positif santri yang dilakukan setiap hari, yaitu:

- a. Santri bangun lebih awal untuk sholat subuh berjamaah.
- b. Santri terbiasa membaca Al-Quran setelah sholat.
- c. Membaca kitab sehabis pelajaran isya' 2.
- d. Santri terbiasa mengantri dalam hal mandi, mengambil makan, dan lain-lain.

Kebiasaan negative yang dilakukan setiap hari, yaitu:

- a. Ghosob adalah meminjam barang tanpa izin, barang yang paling sering di ghosob adalah sandal, androk jilbab dan lain-lain.
- b. Begadang, santri terbiasa begadang. Padahal anggapan ini dianggap

kurang baik.

- c. Tidur dikelas, hal ini sering sekali dilakukan oleh para santri, bukan karena begadang yang berlebihan entah kenapa saat di sekolah ataupun di kampus mata terasa ngantuk walaupun malam nya tidak begadang.

Adapun hal yang dapat dilakukan dalam mengembangkan sikap toleransi dilingkungan pondok pesantren adalah:

- a. Tetap mempertahankan ciri khas pondok pesantren sebagai pendidikan keagamaan.
- b. Pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang berfungsi menyebar luaskan ajaran-ajaran islam.
- c. Senantiasa berusaha menerapkan, menjaga dan mengembangkan pola kehidupan santri.

Apabila dalam pondok pesantren hal tersebut dapat diterapkan maka diharapkan tidak ada lagi perilaku intoleransi dilingkungan pondok pesantren.⁴

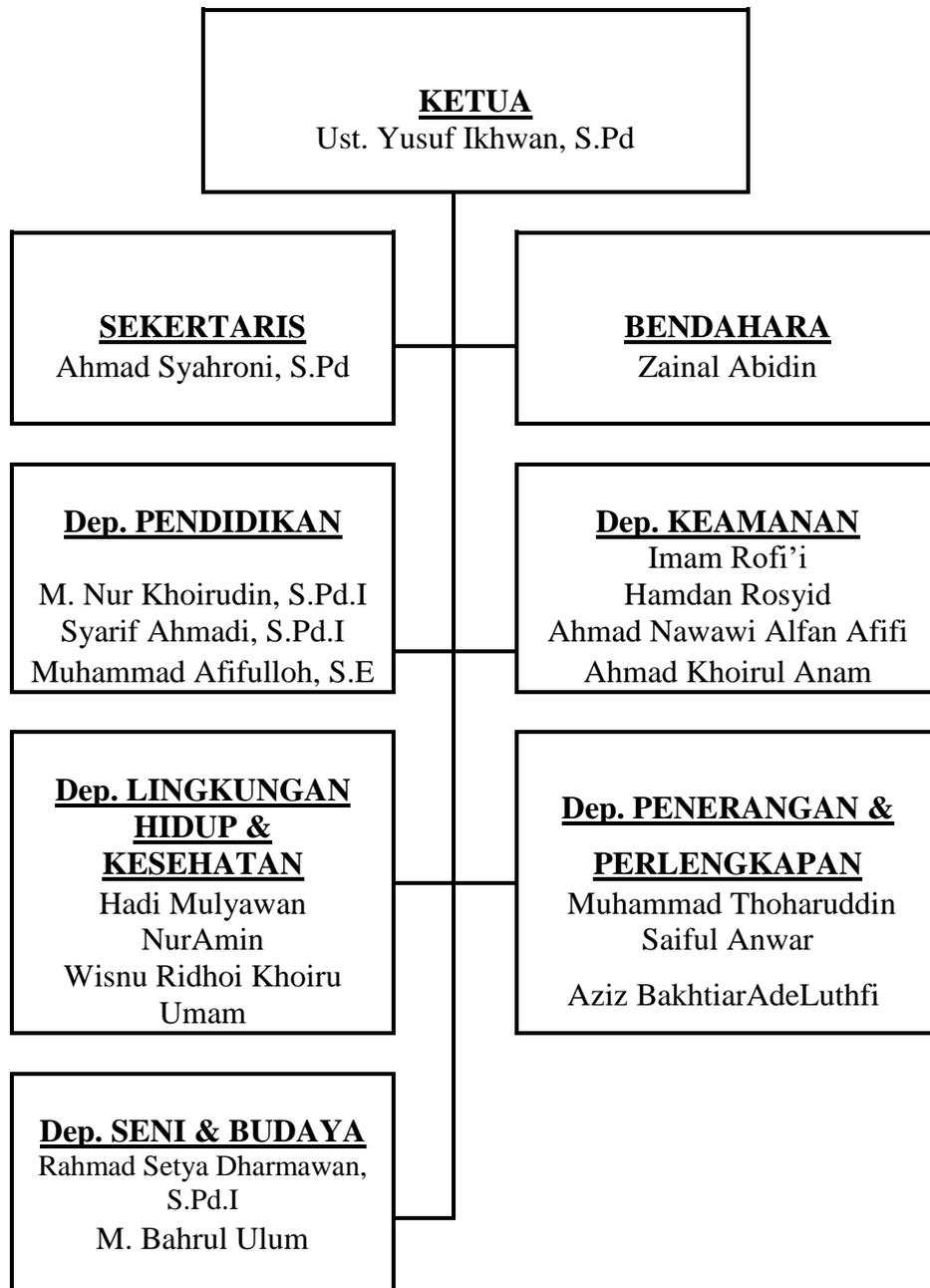
⁴ *Dokumentasi Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Lampung Timur Tahun Pelajaran 2020/2021*

D. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari

Lampung Timur

Gambar 3.1
Struktur Kepengurusan Santri Putra Pondok Pesantren
Riyadlatul ‘Ulum

STRUKTUR KEPENGURUSAN SANTRI PUTRA PESANTREN
RIYADLATUL ‘ULUM TAHUN PELAJARAN 2020/2021



Gambar 3.2
STRUKTUR KEPENGURUSAN SANTRI PUTRI PESANTREN
RIYADLATUL ‘ULUM TAHUN PELAJARAN 2020/2021



E. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

Berdasarkan sarana yang ada saat ini, tentunya memiliki banyak perubahan. Adapun data mengenai sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum tahun pelajaran 2020-2021.⁴

Tabel 3.5
Keadaan Sarana dan Prasarana

NO	JENIS BANGUNAN	JUMLAH	BENTUK	KEADAAN
1	Ruang Belajar	14 Unit	Permanen	65 %
2	Kantor	3 Unit	Permanen	99 %
3	Asrama Putra (Rusunawa)	4 Unit	Permanen	99 %
4	Asrama Putri	4 Unit	Permanen	50 %
5	Kamar mandi/WC	20 Unit	Permanen	85 %
6	Musholla	1 Unit	Permanen	99%
7	Perpustakaan	1 Unit	Permanen	65 %
8	Koperasi (UEP)	2 Unit	Permanen	65 %
9	Kamar mandi/WC	6 Unit	Permanen	60 %
10	Dapur santri	2 Unit	Permanen	50 %

Berdasarkan data diatas, untuk masalah penempatan ruang belajar, asrama, dan kantor sekarang menggunakan sistem yang baru, yaitu karena Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum sudah memiliki Rusunawa Santri terkhusus untuk santri putra, semula asrama yang di gunakan oleh santri putra sekarang di pergunakan untuk ruang belajar santri, dan di Rusunnawa sendiri juga terdapat kantor, tetapi segala pusat administrasi dan yang lainnya tetap berada di kantor pusat Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum

⁴ Dokumentasi Keadaan Sarana dan Prasarana Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum tahun 2018/2019, Bumiharjo, 09 Juli 2020

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Komunikasi Antarbudaya di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Kecamatan Batanghari Lampung Timur

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan tahap yang bermanfaat untuk hasil data yang telah diperoleh, berguna untuk mengetahui kebenaran temuan penelitian. Analisis data ini dilakukan sejak awal penelitian, dan pada bab ini akan disajikan data yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya.

1. Komunikasi Antarbudaya dalam Adab Berbicara Santri Putri

Komunikasi antarbudaya di pondok pesantren Riyadlatul Ulum dalam adab berbicara sangat berpengaruh terhadap berjalannya sebuah komunikasi dan juga dapat mengganggu suasana dan lingkungan yang digunakan untuk komunikasi, seperti yang dikatakan oleh ibu Nurul Hasanah, “berkata yang baik, jujur, amanah dan tidak memotong pembicaraan orang lain, hal seperti ini dapat membuat sebuah komunikasi berjalan secara efektif”.¹ Adapun wawancara dengan ustadzah Devi Lestari yang mengatakan “Santri yang merasa dekat dengan pengurus dia akan lebih berani dan tidak merasa takut, menurut saya itu akan mengurangi adab berbicara santri terhadap pengurus. Semisal ketika masih dari kejauhan sudah teriak-teriak karena merasa

¹ Wawancara dengan Nurul Hasanah selaku pengurus putri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Batanghari Lampung Timur

dekat, dan itu secara tidak langsung akan diingat oleh sebagian santri yang melihat kejadian tersebut.²

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis mengerti bahwa santri kurang dalam adab berbicara terhadap orang yang lebih tua atau pun dengan sahabanya sendiri, padahal Pondok pesantren adalah sebuah lembaga yang menjadi wadah bagi santrinya untuk membentuk karakter yang baik dan mampu mengaplikasikan apa yang diperoleh. Komunikasi digunakan sebagai proses interaksi antar santri putri di pondok pesantren Riyadlatul Ulum, Batanghari Lampung Timur.

Wawancara selanjutnya dengan ustadz Syarif Ahmadi yang mengatakan “Bahasa tubuh yang dapat dilakukan santri sebenarnya ada banyak, seperti berjabat tangan, merangkul, meminta tolong dan lainnya, tinggal bagaimana sikap atau respon dari individu santri tersebut.³ Dan wawancara selanjutnya penulis lakukan dengan ustadz Ahmad Syahroni yang mengatakan “menurut saya santri akan lebih paham ketika menggunakan gerakan tubuh dan diikuti dengan omongan.⁴

Dari hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang dapat digunakan berupa bahasa verbal dan non verbal yang berfungsi untuk menyampaikan pesan yang berupa pertukaran informasi, mempererat hubungan, Setidaknya mengisyaratkan bahwa

² Wawancara dengan Devi Lestari selaku pengurus putri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Batanghari Lampung Timur

³ Wawancara dengan Syarif Ahmadi selaku pengurus putra Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Batanghari Lampung Timur

⁴ Wawancara dengan Ahmad Syahroni selaku pengurus putra Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Batanghari Lampung Timur

komunikasi penting untuk membangun konsep-diri, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan, antara lain lewat komunikasi yang menghibur dan memupuk hubungan dengan orang lain. Dari adanya proses interaksi seseorang akan memiliki atau mendapat pengalaman mengenai sesuatu yang didapat dari interaksi tersebut. Sehingga dari pengalaman yang diperoleh seseorang akan dapat menginterpretasikan sesuatu atau objek menurut hasil pengalamannya selama ini, jadi pengetahuan seseorang mengenai makna suatu objek tidak serta merta dimiliki seseorang melainkan suatu proses yaitu interaksi. Dalam lingkungan pondok pesantren yang santrinya berasal dari daerah berbeda berinteraksi menggunakan bahasa-bahasa berbeda sesuai dengan pengalaman mereka sendiri yang kemudian melalui proses interaksi didalam lingkungan pondok dapat dibawa nantinya dilingkungan masyarakat.

2. Perilaku Komunikasi Antarbudaya pada Santri Putri

Prilaku komunikasi multikulturalisme antar suku Jawa, Sunda dan Lampung di pondok pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur merupakan konteks kemanusiaan yang terjadi santri antar suku, yang menunjukkan nilai-nilai kemanusiaan yang mereka terapkan. Mereka saling menjaga sikap dan prilaku satu sama lain, meskipun memiliki jalan pemikiran yang berbeda mereka bisa menjaga kerukunan meskipun terkadang terjadi kesalah pahaman akibat perbedaan budaya,

mereka bisa menyelesaikan permasalahan dengan kesadaran diri bahwasannya harus ada sikap menghargai budaya lain.

Bentuk komunikasi verbal yang biasa digunakan santri putri yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Jika berkomunikasi dengan santri lain yang memiliki suku berbeda maka bahasa Indonesia yang digunakan dengan alasan agar komunikasi bisa berjalan dengan efektif, namun santri yang memiliki suku dan budaya sama lebih memilih bahasa daerah apabila berkomunikasi dengan santri lain yang satu suku dan budaya.

Seperti yang diterangkan oleh ustadzah Nurul Hasanah selaku ustadzah putri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum. "Bahwasannya perbedaan bahasa menjadi hambatan santri putri dalam berkomunikasi, sehingga santri putri selain menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi harus tetap mengerti adab-adab dalam berbicara, yaitu seperti berbicara yang baik, tidak memotong pembicaraan orang lain dan berusaha menghindari perdebatan, dan menggunakan bahasa non verbal atau gerak tubuh dalam berkomunikasi."⁵

Wawancara selanjutnya penulis lakukan dengan Ustadzah Devi Lestari ia mengatakan yang sama "bahwa santri selain berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa untuk semua santri, santri lebih respek dengan tindakan-tindakan seperti meminta

⁵ Wawancara dengan ustadzah Nurul Hasanah selaku ustadzah Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Batanghari Lampung Timur, 09 Juli 2021

tolong, dengan ekspresi wajah atau yang lainnya sehingga santri dengan sendirinya lebih dapat memahaminya.⁶

Adapun Komunikasi non verbal yang dilakukan oleh santri dalam kesehariannya di lingkungan pondok pesantren Riyadlatul Ulum adalah sebagai berikut:

a. Bahasa Tubuh

Bahasa tubuh sangat berpengaruh dalam berkomunikasi, karena bahasa tubuh dapat membuat perbedaan yang besar ketika seseorang menilai kepribadian orang lain. Sebagaimana wawancara yang penulis lakukan dengan ustadz Syarif Ahmadi selaku ustadz Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum. “Bahwasannya santri akan lebih paham apabila langsung dengan tindakan atau bahasa tubuh, adapun bahasa tubuh yang baik sehingga menunjukkan bahwa anda memiliki suasana hati yang baik. Adapun gerak tubuh yang sering digunakan oleh santri Riyadlatul Ulum adalah kepala dan tangan. Ketika bertemu berjabat tangan, ketika minta tolong, merangkul teman, dan lain sebagainya.”⁷

⁶ Wawancara dengan ustadzah Devi Lestari selaku ustadzah Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Batanghari Lampung Timur, 12 Juli 2021

⁷ Wawancara dengan ustadz Syarif Ahmadi selaku pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Batanghari Lampung Timur, 20 Juli 2021



Gambar 4.1 Merangkul

Seperti merangkul teman merupakan suatu tindakan yang dilakukan tangan merangkul pundak temannya, yang dapat menunjukkan kerukunan satu sama lain yang merupakan tindakan non verbal.



Gambar 4.2 Meminta tolong

Meminta tolong dengan mengangkat barang bersama, merupakan kegiatan yang biasa dilakukan santri untuk menambah keakraban dan rasa peduli.



Gambar 4.3 Cipika-cipiki

Cipika-cipiki adalah cium pipi kanan, cium pipi kiri yang merupakan gerak tubuh yang dilakukan santri dalam berkomunikasi ketika lama tidak berjumpa.



Gambar 4.4 sungkeman

Berjabat tangan dengan menundukkan kepala merupakan komunikasi non verbal yang dilakukan sebagai tanda bakti dan hormat terhadap orang tua atau orang yang lebih tua.

b. Ekspresi Wajah

Penyampaian komunikasi nonverbal yang dilakukan santri putri pondok pesantren Riyadlatul Ulum selain menggunakan bahasa tubuh yaitu dengan menggunakan ekspresi wajah. Seperti yang dikatakan oleh ustad Ahmad Syahroni selaku pengurus putra.

“dimana komunikasi yang dilakukan akan lebih cepat ditanggapi oleh lawan bicaranya, selain menggunakan bahasa tubuh yaitu dengan ekspresi wajah, ekspresi wajah merupakan suatu keadaan wajah dalam melakukan suatu ungkapan yang sangat penting karena ekspresi wajah merupakan hal pertama yang dilihat oleh lawan bicara. Dalam keadaan bahagia, susah, bangga, iri, cantik, jahat dan lainnya, karena sangat mempengaruhi arti atau makna dari pesan yang disampaikan.”⁸



Gambar 4.5 Sedih

⁸ Wawancara dengan ustadz Ahmad Ayahroni selaku pengurus putra Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Batanghari Lampung Timur, 20 Agustus 2021

Ekspresi sedih merupakan suatu komunikasi non verbal yang menunjukkan sikap tidak baik hatinya yang menunjukkan emosi akibat tindakan atau situasi yang mengecewakan dan menyebabkan penderitaan luka.



Gambar 4.6 Bahagia

Ekspresi bahagia merupakan komunikasi non verbal yang menunjukkan sikap gembira yang membuat terbentuknya tarikan otot-otot di sudut-sudut mulut.



Gambar 4.7 sinis

Ekspresi sinis merupakan ekspresi wajah yang menunjukkan ekspresi dengan keadaan tidak sesuai dengan apa yang di inginkan. Dan ekspresi ini menunjukkan tidak suka dengan seseorang.

3. Temuan Hasil Penelitian

Merujuk dari penelitian yang peneliti sajikan pada sub bab sebelumnya. Saat ini dapat peneliti sampaikan hasil-hasil apa saja yang peneliti dapatkan. Peneliti menemukan beberapa hal mengenai komunikasi antarbudaya santri putri pondok pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur. Dan berikut ini temuan yang diperoleh.

Menurut ibu Nurul Hasanah mengatakan bahwa “saya sebagai ustadzah di sini insyaallah sudah membebaskan santri untuk berkomunikasi dengan bahasa mereka dalam kehidupan sehari-hari, tetapi tetap saya ajarkan mereka bahasa Jawa yang merupakan mayoritas bahasa pesantren salaf di pondok sini.”⁹

Penulis juga mewawancarai santri yang diajar oleh bu Nurhas yang bernama Zulfi Nur Maulida (santri bersuku Lampung) dia mengatakan bahwa “sebenarnya ustadzah sudah memberikan kebebasan kepada kita untuk berkomunikasi menggunakan bahasa kita yaitu Lampung, tetapi disini ketika berkomunikasi dengan santri lain yang bukan bersuku Lampung maka mereka tidak paham, tetapi ketika saya diajarkan bahasa Jawa saya tetap masih susah memahaminya, gak

⁹ Wawancara dengan ustadzah Nurul Hasanah selaku ustadzah Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Batanghari Lampung Timur, 19 Juli 2021

mudeng artinya bu, dan ketika berkomunikasi dengan santri yang berbeda suku maka saya lebih senang menggunakan bahasa indonesia”.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis mengerti bahwa ustadzah merupakan faktor terpenting yang mempengaruhi komunikasi antarbudaya santri, apapun yang diajarkan akan berpengaruh terhadap santrinya.

Wawancara selanjutnya penulis lakukan dengan ibu Devi Lestari ia mengatakan bahwa “ saya selalu menasehati santri untuk tetap rukun dan mengasihi yang lebih kecil dan menghormati yang lebih tua tanpa membedakan perbedaan yang mereka miliki”.¹¹

Pertanyaan selanjutnya diperkuat dengan wawancara yang penulis lakukan dengan ustadz Ahmad Syahroni “kalau saya lebih menggunakan bahasa universal untuk menyatukan santri dari pada nanti ada santri yang salah tangkap dengan bahasa orang lain”.¹²

Wawancara juga dilakukan kepada santri yang bernama Nuzul Aini ia (santri suku jawa) mengatakan bahwa “pernah ada sebuah kejadian yang membuat tidak nyaman karena tingkah dan sikap mereka yang kurang menghormati dengan yang lebih tua, dan terlalu ngegas ngomongnya”.¹³

¹⁰ Wawancara dengan santri Zulfi Nur Maulida selaku santri bersuku lampung Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Batanghari Lampung Timur,19 Juli 2021

¹¹ Wawancara dengan ustadzah Devi Lestari selaku ustadzah Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Batanghari Lampung Timur,23 Juli 2021

¹² Wawancara dengan ustadz Ahmad Syahroni selaku ustadz Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Batanghari Lampung Timur,18 Agustus 2021

¹³ Wawancara dengan Nuzul Aeni selaku santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Batanghari Lampung Timur,18 Agustus 2021

Menurut observasi yang penulis lakukan bahwa ustad sudah mendidik santri dengan baik seperti mengajarkan bahasa keberagaman kepada santri dan memberikan kebebasan kepada santri untuk menggunakan bahasa mereka dalam sehari-hari, hanya saja masih ada santri yang kesulitan untuk memahami setiap perbedaan bahasa yang mereka alami setiap harinya.

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan santri yang bernama Hani Love Ansyah (santri suku Lampung) dia mengatakan bahwa “saya merasa senang apabila bertemu dengan teman yang satu suku, karena menurut saya bisa melakukan komunikasi dengan bahasa kita dan merasa lebih akrab, tetapi saya merasa canggung apabila bertemu dengan santri lain yang bersuku Sunda dan Jawa, karena saya merasa ada perbedaan diantara kita”.¹⁴

Wawancara juga dilaksanakan dengan santri yang bernama Khusnu Nisa Betha (santri suku Sunda) “saya merasa senang apabila berbicara dengan sesama suku karena merasa berada dikawasan rumah, karena ketika dirumah bahasa suku kami lah yang kami gunakan untuk berkomunikasi, tetapi saya juga merasa senang apabila bertemu dengan santri yang bersuku lain seperti suku Jawa dan Lampung, karena ada bahasa yang belum saya ketahui yang membuat saya penasaran dan ada

¹⁴ Wawancara dengan Hani Love Ansyah selaku santri suku lampung Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Batanghari Lampung Timur, 20 Agustus 2021

bahasa yang membuat kita tertawa karena aneh menurut saya, hehehehe”.¹⁵

Wawancara selanjutnya peneliti lakukan kepada santri yang bernama Lusi Kurnia Sari (santri suku Jawa) “ saya senang apabila bisa berkomunikasi dengan santri yang bersuku Lampung dan Sunda karena saya lebih tertarik dengan bahasa mereka, karena sudah terlalu keseringan menggunakan bahasa jawa di pondok salaf jadi saya merasa tertarik dengan bahasa yang mereka obrolkan selain bahasa Jawa.¹⁶

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, bahwa tindakan santri yang bersuku Jawa dengan Jawa, Lampung dengan Lampung, Sunda dengan Sunda mereka lebih mudah dalam berkomunikasi dengan sesama bahasa. Sebenarnya dengan adanya perbedaan bahasa mereka menjadi tau dan penasaran dengan bahasa baru yang belum mereka ketahui. Namun dengan sikap dan logat yang membuat lawan bicaranya menjadi tidak respek bahkan terkadang malah jengkel dengan logat mereka yang menurut lawan bicaranya itu nyolot, sinis dan sebagainya. Bahkan menimbulkan efek tidak adanya komunikasi diantara mereka yang terjadi malah saling diam satu sama lain. Dan bahasa Indonesia yang menjadi bahasa persatuan santri sebagai sarana komunikasi antarbudaya yang ada di pondok Pesantren Riyadlatul Ulum. Seperti yang di jelaskan oleh ibu Nurul Hasanah, bahwasannya santri yang

¹⁵ Wawancara dengan Khusnu Nisa Betha selaku santri suku sunda Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Batanghari Lampung Timur,20 Agustus 2021

¹⁶ Wawancara dengan Lusi Kurnia Sari selaku santri suku jawa Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Batanghari Lampung Timur,20 Agustus 2021

bersuku Jawa disini lebih identik dengan logat Jawa halus dan untuk santri yang bersuku sunda cara berbicaranya cempreng dan cepat dengan menggunakan bahasa Sunda mereka, untuk santri yang bersuku Lampung lebih ke keras dan bernada seperti membentak. Sehingga untuk santri yang saling berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang menurut mereka lebih efisien dan membantu dalam berkomunikasi agar berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang dibicarakan.

Karena hakikatnya manusia atau individu hidup dalam suatu lingkungan yang dipenuhi oleh pembelajaran dalam berinteraksi di tengah lingkungannya. Pada akhirnya tiap individu harus memiliki kemampuan berkomunikasi, belajar serta memahami adab-adab dalam berbicara. Dimana adab merupakan cara bagaimana saling menghargai dan tidak menyakiti lawan bicara, dan ketika seseorang menjalin hubungan akrab, maka sikap merupakan cara untuk menimbulkan interaksi dan perilaku yang merupakan bahasa non verbal yang memiliki fungsi sebagai pendukung dalam penyampaian dalam berkomunikasi.

Komunikasi digunakan sebagai proses interaksi antar santri putri di pondok pesantren Riyadlatul Ulum. Komunikasi yang digunakan berupa bahasa verbal dan non verbal yang berfungsi untuk menyampaikan pesan yang berupa pertukaran informasi, mempererat hubungan persaudaraan. Serta komunikasi penting untuk membangun jati diri, untuk kelangsungan hidup, dan untuk memperoleh kebahagiaan.

Adapun hal-hal yang mungkin dialami oleh santri putri pondok pesantren Riyadlatul Ulum adalah

a. Saling penasaran dengan kejanggalan bahasa

Santri yang memiliki perberbeda bahasa akan merasa penasaran dengan bahasa yang mungkin pertama kali mereka dengar dan mereka pasti akan mencari tau arti atau makna dari bahasa tersebut. “saya merasa aneh dengan bahasa atau makna yang itu menarik dan pastinya membuat saya teringat dengan maksud dari bahasa yang barusan saya ketahui.”¹⁷

b. Mengikuti organisasi di pondok

Selain santri lebih aktif mengikuti organisasi, santri akan mendapatkan kesempatan untuk bertemu atau berbicara dengan teman-teman lainnya, yang berbeda asrama dan berbeda kelas ngaji. “secara tidak langsung santri akan melakukan obrolan dengan temannya yang disitu kemungkinan ada bahasa-bahasa yang baru mereka ketahui dengan menggunakan bahasa daerah masing-masing.”¹⁸

c. Kegiatan organisasi bukan kurikulum wajib untuk para santri di Pondok Pesantren.

Setiap santri tidak diwajibkan mengikuti organisasi di pesantren, kemungkinan untuk berbaur dengan santri lainnya akan

¹⁷ Wawancara dengan santri putri Reza Aini selaku santri putri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Batanghari Lampung Timur, 29 Agustus 2021

¹⁸ Wawancara dengan santri putri Hayinun Mutmainah selaku santri putri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Batanghari Lampung Timur, 29 Agustus 2021

sedikit. Santri yang pasif dalam artian tidak aktif dalam organisasi dia akan lebih sering berada di asrama tanpa adanya berbaur dengan yang lainnya. “seharusnya setiap santri wajib mengikuti satu organisasi yang ada di pondok agar santri saling mengenal satu sama lain.”¹⁹

d. Penempatan Asrama yang tidak di acak

Dalam hal ini orang tua atau keluarga santri dengan meminta anak mereka ditempatkan dengan santri yang berasal dari daerah yang sama dalam satu kamar akhirnya terjadi penumpukan suku dalam satu asrama. Sarana dan prasarana juga menjadi penghambat terjadinya sikap toleransi di pesantren karena asrama yang sempit membuat penempatan santri hanya cukup 3-4 orang saja, akhirnya untuk pengoblosan asramanya terhambat. Dan faktor lainya yaitu bergaul dengan santri yang masih sebaya, yang sama-sama belum paham dalam pengetahuan mengenai perbedaan budaya.²⁰

¹⁹ Wawancara dengan santri putri Septi Safitri selaku santri putri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Batanghari Lampung Timur, 16 Agustus 2021

²⁰ Wawancara dengan santri Husnu Nisa Betha selaku santri putri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Batanghari Lampung Timur, 19 Agustus 2021

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan penulis dengan judul “ komunikasi antarbudaya santri putri pondok pesantren riyadlatul ulum Batanghari lampung timur. Berdasarkan data yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Prilaku komunikasi antarbudaya santri putri pondok pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur. Santri tidak terlalu bermasalah dengan perbedaan antara santri jawa, sunda dan lampung. Mereka sama-sama menghargai dengan adanya kebudayaan satu sama lain, yang tentunya dengan bahasa Indonesia santri saling menghormati satu sama lain, dengan memahami adab-adab berbicara santri dapat hidup saling berdampingan.
2. Santri yang bersuku Jawa, Sunda dan Lampung lebih memilih menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi sesama santri yang berbeda suku, tetapi untuk santri yang sama-sama bersuku Jawa maka mereka lebih nyaman menggunakan bahasa keseharian mereka yaitu (Jawa), begitu juga dengan santri yang bersuku Sunda dan Lampung, lebih faseh atau lebih nyaman ketika berbicara dengan kawan yang satu suku menggunakan suku mereka masing-masing.

3. Penerapan komunikasi antarbudaya pada santri dalam proses komunikasi di pondok pesantren Riyadlatul Ulum adalah bahasa, yang mana menjadi sikap utama komunikasi dapat berjalan dengan baik, karena bahasa merupakan sarana utama terjadinya komunikasi. Pikiran, perasaan dapat diketahui maksudnya ketika disampaikan melalui bahasa. Ketidakpahaman ini dapat menimbulkan kesalahpahaman dalam mengartikan pesan yang disampaikan. Sedangkan faktor pendukungnya adalah saling penasaran dengan kejanggalan bahasa yang mungkin pertama kali didengarkan oleh lawan bicaranya, sehingga dapat menjadi daya tarik tersendiri untuk mengetahui artinya atau maknanya.
4. santri yang berbeda budaya masih bisa menjaga kerukunan meskipun terkadang terjadi kesalahpahaman akibat perbedaan budaya, tetapi mereka bisa mengatasi dengan kesadaran masing-masing bahwa harus ada sikap menghargai budaya lain dan mengkomunikasikannya dengan jalan baik-baik. Dengan memahami adab-adab berbicara santri dapat hidup saling berdampingan.

B. Saran

Setelah mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Kecamatan Batanghari Lampung Timur, terkait dengan masalah komunikasi antarbudaya santri maka saran diberikan, yaitu:

1. Pihak Pengurus Pondok Pesantren Departemen keamanan, untuk lebih memberikan masukan dan motivasi untuk santri putri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum supaya dapat mengatur emosinya ketika sedang

berinteraksi dengan santri lain yang berbeda suku. Sehingga tidak terjadi kesalah pahaman dan komunikasi dapat berjalan dengan lancar.

2. Bagi santri, untuk mewujudkan kerukunan antar santri dipesantren khususnya dalam komunikasi, maka santri perlu mengikuti atau meningkatkan kegiatan yang dapat mendorong rasa persaudaraan dan kerukunan.
3. Diharapkan santri dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari di pondok pesantren, untuk dapat berkomunikasi dengan baik walaupun dengan latar belakang daerah yang berbeda-beda. Bahasa yang digunakan adalah bahasa yang mudah dimengerti oleh santri lain seperti bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-qaradlawi Yusuf, *Fiqih Peradaban*. Surabaya: Danakarya 1997
- Anwar Saiful. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2011.
- Arikunto Suharimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Ayuri Julian. *Komunikasi Interpersonal Dalam Meningkatkan Keharmonisan Lintas Suku di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur*. Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung, 2018.
- Hadiono Fauji Abdi. “Komunikasi dan pemikiran hukum islam: jurnal *Darussalam*”. Vol.VIII, No.1/ September 2016
- Kompri, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018)
- Ilahi Wahyu, *Komunikasi Dakwah* . Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2013
- Liliweri Alo, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna* . Jakarta: Kencana, 2011.
- Littlejohn Stephen W, *Teori Komunikasi*. Mohammad Yusuf Hamdan. Jakarta: Salemba Humanika, 2012.
- Mahadi Ujang, *komunikasi antarbudaya*. Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2017.
- Moleong Lexy J. *Metodologi Pendidikan Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Morissan, *Teori Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Mulyana Deddy. *Komunikasi Antar Budaya*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.
- . *Komunikasi Antar Budaya*. Bandung 40252: Remaja Rosdakarya.
- Nasution.S. *Metode Rresearch*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Ridwan Aang. *Komunikasi Antar Budaya Mengubah Persepsi dan Sikap Dalam Meningkatkan Kreativitas Manusia*. Bandung: Pustaka Setia, 2016.
- Rokhanidin Muhammad, *Komunikasi Antar Budaya dalam Bertetangga Warga Rumah Susun Penjaringansari Surabaya*. Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2012
- Rosul Said. *Proses Komunikasi Antar Budaya Studi Tentang Interaksi Pada Masyarakat Aceh dan Jawa di Desa Batu Raja Nagan Raya*. Universitas Islam Negeri Rr-Raniry Banda Aceh, 2016.

- Ruben D. Brand & Stewart P. Lea, *Komunikasi dan Prilaku Manusia* . Jakarta : RajaGrafindo Persada 2013
- Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2013), 34
- Sihabudi Ahmad. *komunikasi antar budaya*. Jakarta. Bumi Aksara,2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.
———. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2013.
———. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suparlan Parsudi,*Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Suryanto, *pengantar ilmu komunikasi* . Bandung: Pustaka Setia,2015.
- Tadzkiyyah-al, “Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter:Jurnal Pendidikan Islam”, No.2/2017
- Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *kamus besar bahasa Indonesia..* Jakarta: Balai Pustaka, 2007
- Umaya Siti. *Peran Ustadz Dalam Pendidikan Multikultural Pada Pengembangan Sikap Toleransi Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Bumiharjo Lampung Timur*. Institut Agama Islam Negri Metro Lampung, 2020.
- Zazin nur, Umiarso. *Pesantren di Tengah Mutu Pendidikan Menjawab Problematika Kontemporer Manajemen Mutu Pesantren*. Semarang: Rasail Media Group, 2011.
- Zuhriy Syaifuddien M. “ budaya Pesantren dan Pendidikan karakter pada pondok pesantren salaf:Jurnal Walisongo”, No.1/2011

LAMPIRAN

JADWAL WAKTU PELAKSANAAN PENELITIAN
TAHUN 2020-2021

No	Keterangan	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	April	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov
1	Penyusunan proposal													
2	Seminar proposal													
3	Pengurusan izin proposal													
4	Izin dinas (surat menyurat)													
5	Penentuan sampel penelitian													
6	Pengumpulan data													
7	Kroscek kevalidan data													
8	Tabulasi data													
9	Penulisan laporan skripsi													
10	Ujian munaqosyah													
11	Penggandaan data dan publikasi													

Lampiran 1. Outline

KOMUNIKASI ANTARBUDAYA SANTRI PUTRI PONDOK PESANTREN
RIYADLATUL ULUM BATANGHARI LAMPUNG TIMUR.

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

BAB I PENDAHULUAN

- A. Penjelasan Judul
- B. Latar Belakang Masalah
- C. Fokus Masalah Penelitian
- D. Pertanyaan Penelitian
- E. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- F. Penelitian Relevan
- G. Metode Penelitian

- a) Jenis dan Sifat Penelitian
- b) Sumber Data
- c) Teknik Pengumpulan Data
- d) Teknik Penjamin Keabsahan Data
- e) Teknik Analisis Data

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Komunikasi Antarbudaya
 1. Pengertian Komunikasi Antarbudaya
 2. Teori Komunikasi Antarbudaya
 3. Fungsi Komunikasi Antarbudaya
 4. Adab Berbicara
 5. Prinsip-prinsip Adab Berbicara
- B. Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum
 1. Pengertian Santri
 2. Budaya Santri

BAB III SETTING LOKASI PENELITIAN

- A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur
- B. Visi dan Misi Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur
- C. Keadaan Asatidz dan Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur
- D. Struktur Kepengurusan Pondok Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur
- E. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur

BAB IV ANALISIS DATA

- A. Analisis Komunikasi Antarbudaya di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Kecamatan Batanghari Lampung Timur
 1. Komunikasi Antarbudaya dalam Adab Berbicara Santri Putri
 2. Penerapan Komunikasi Antarbudaya pada Santri Putri
 3. Temuan Hasil Penelitian

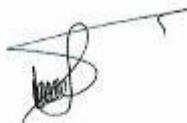
BAB V PENUTUP

A. Simpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN-LAMPIRAN****DAFTAR RIWAYAT HIDUP**Metro, Maret 2021
Mahasiswa**Sylvania**
NPM 1703060075

Pembimbing I,

**Dra. Yerni Amir, M.Pd**
NIP 196109301993032001

Pembimbing II,

**Agam Anantama, M.I.Kom**
NIDN. 2020039203

Lampiran 2. APD

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)
KOMUNIKASI ANTARBUDAYA SANTRI PUTRI PONDOK PESANTREN
RIYADLATUL ULUM BATANGHARI LAMPUNG TIMUR.

WAWANCARA

A. Wawancara diberikan kepada Ustadz Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum adalah sebagai berikut:

Interviewer : Silvania

Informan : Pengurus Pondok Pesantren Ustadzah Nurul Hasanah.

PERTANYAAN

Pertanyaan	Jawaban
Apakah perbedaan bahasa atau budaya menjadi hambatan santri putri dalam berkomunikasi?	perbedaan bahasa menjadi hambatan santri putri dalam berkomunikasi, sehingga santri putri selain menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi harus tetap mengerti adab-adab dalam berbicara, yaitu seperti berbicara yang baik, tidak memotong pembicaraan orang lain dan berusaha menghindari perdebatan, , dan menggunakan bahasa non verbal atau gerak tubuh dalam berkomunikasi.
Bagaimana adab berbicara santri terhadap pengurus pondok pesantren.	Santri ketika berbicara dengan pengurus menurut saya sopan dan ketika berbicara duduk tidak dengan berdiri. Tetapi masih ada santri yang ketika dikasih tau ngeyelan, tetapi itu tidak semua.

Bagaimana proses ustadz dalam penyampaian pesan dengan tujuan memberitahu atau menyampaikan pendapat terhadap santri putri?	saya sebagai ustadzah di sini insyaallah sudah membebaskan santri untuk berkomunikasi dengan bahasa mereka dalam kehidupan sehari-hari, tetapi tetap saya ajarkan mereka bahasa Jawa yang merupakan mayoritas bahasa pesantren salaf di pondok sini.
Adakah bahasa tubuh yang dapat dilakukan dalam berkomunikasi antarbudaya santri putri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum?	Bahasa tubuh yang biasa dilakukan dalam berkomunikasi yaitu dengan ekspresi wajah yang paling utama, apakah sedang marah, sedih atau bahagia. Ketika kita mengetahui ekspresi wajah yang lagi tidak baik maka disitu kita harus tau apa yang harus kita lakukan, tidak untuk bertanya terlebih dahulu atau tidak bertanya yang dapat melukai hati.
Apakah dengan bahasa tubuh bisa menjadikan santri lebih paham dengan keadaan	Dengan bahasa tubuh tidak semua santri bisa pahan, tetapi ada beberapa santri yang paham dengan bahasa tubuh, semisal ada santri yang bandel, melakukan kesalahan, melakukan pelanggaran yang seharusnya mengaji kok masih becanda dengan teman-temannya, itu dengan kita melirik atau dengan menunjuk dia akan merasa takut dan hendak beranjak pergi mengaji.

Interviewer : Silvania

Informan : Pengurus Pondok Pesantren Ustadzah Devi Lestari.

PERTANYAAN

Pertanyaan	Jawaban
Apakah perbedaan bahasa atau budaya menjadi hambatan santri putri dalam berkomunikasi?	santri selain berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa untuk semua santri, santri lebih respek dengan tindakan-tindakan seperti meminta tolong, dengan ekspresi wajah atau yang lainnya sehingga santri dengan sendirinya lebih dapat memahaminya.
Bagaimana adab berbicara santri terhadap pengurus pondok pesantren.	Santri yang merasa dekat dengan pengurus dia akan lebih berani dan tidak merasa takut, menurut saya itu akan mengurangi adab berbicara santri terhadap pengurus tersebut. Semisal ketika masih dari kejauhan sudah teriak-teriak karena merasa dekat, dan itu secara tidak langsung akan diingat oleh sebagian santri yang melihat kejadian tersebut.
Bagaimana proses ustadz dalam penyampaian pesan dengan tujuan memberitahu atau menyampaikan pendapat terhadap santri putri?	saya selalu menasehati santri untuk tetap rukun dan mengasihi yang lebih kecil dan menghormati yang lebih tua tanpa membedakan perbedaan yang mereka miliki.
Adakah bahasa tubuh yang dapat dilakukan dalam berkomunikasi antarbudaya santri putri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum?	Bahasa tubuh yang sering dilakukan dan tanpa santri sadari adalah berjabat tangan. Ketika selesai melakukan sholat berjamaah santri akan bersalaman dan mencium tangan yang lebih tua. Karena itu sudah menjadi kebiasaan santri dalam sehari-harinya.

Apakah dengan bahasa tubuh bisa menjadikan santri lebih paham dengan keadaan.	Tidak semua santri bisa paham dengan tindakan tubuh, santri yang peka yang paham dengan tindakan tubuh, berbeda dengan santri yang tidak mau tau, dia tidak akan merespon kalau hanya dengan tindakan, dia perlu dengan omongan.
---	--

Interviewer : Silvania

Informan : Pengurus Pondok Pesantren Ustadz Syarif Ahmadi.

PERTANYAAN

Pertanyaan	Jawaban
Apakah perbedaan bahasa atau budaya menjadi hambatan santri putri dalam berkomunikasi?	kemungkinan ada santri yang merasa susah dengan bahasa yang sering di gunakan dalam pondok salaf yaitu dengan bahasa jawa halus, saya awal-awal masuk pondok yang asli orang suku jawa saja belum terlalu paham dengan bahasa jawa halus, apalagi yang bersuku Lampung dan Sunda. Tetapi seperti yang saya alami, ketika santri tidak nyambung diajak bicara bahasa jawa halus maka saya langsung menggunakan bahasa Indonesia.
Bagaimana adab berbicara santri terhadap pengurus pondok pesantren.	Adab berbicara santri di sini menurut saya masih kurang, dimana santri yang MTS masih basingan ketika berbicara dengan pengurusnya, untuk tingkatan MA dan kuliah menurut saya sudah bisa berbahasa yang baik walaupun ada beberapa yang belum.

Bagaimana proses ustadz dalam penyampaian pesan dengan tujuan memberitahu atau menyampaikan pendapat terhadap santri putri?	kalaupun saya lebih menggunakan bahasa universal untuk menyatukan santri dari pada nanti ada santri yang salah tangkap dengan bahasa orang lain.
Adakah bahasa tubuh yang dapat dilakukan dalam berkomunikasi antarbudaya santri putri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum?	Bahasa tubuh yang dapat dilakukan santri sebenarnya ada banyak, seperti berjabat tangan, merangkul, meminta tolong dan lainnya, tinggal bagaimana sikap atau respon dari individu santri tersebut.
Apakah dengan bahasa tubuh bisa menjadikan santri lebih paham dengan keadaan	Santri akan lebih paham apabila langsung dengan tindakan atau bahasa tubuh, adapun bahasa tubuh yang baik sehingga menunjukkan bahwa anda memiliki suasana hati yang baik. Adapun gerak tubuh yang sering digunakan oleh santri Riyadlatul Ulum adalah kepala dan tangan. Ketika bertemu berjabat tangan, ketika minta tolong, merangkul teman, dan lain sebagainya.

Interviewer : Silvania

Informan : Pengurus Pondok Pesantren Ustadz Ahmad Syahroni.

PERTANYAAN

Pertanyaan	Jawaban
------------	---------

Apakah perbedaan bahasa atau budaya menjadi hambatan santri putri dalam berkomunikasi?	Menurut saya dengan perbedaan bahasa dan suku, menjadi hambatan santri dalam berkomunikasi, karena komunikasi tidak akan berjalan lancar dan lama, jadi santri lebih sering menggunakan bahasa Indonesia dalam berbicara.
Bagaimana adab berbicara santri terhadap pengurus pondok pesantren.	santri kurang dalam adab berbicara, apalagi ketika dengan pengurus yang masih seumuran atau adek tingkat nya.
Bagaimana proses ustadz dalam penyampaian pesan dengan tujuan memberitahu atau menyampaikan pendapat terhadap santri putri?	Kalau saya melihat situasi, ketika sedang mengajar diarah pastinya banyak santri yang bersuku Lampung dan Sunda, dan apalagi kitab-kitab yang dikaji menggunakan terkiban jawa atau pegon jawa. Setelah menerkib dengan terkiban jawa maka saya menjelaskan dengan bahasa Indonesia agar mereka sedikit-sedikit tahu tentang terkiban jawa dan sekaligus dengan bahasa Indonesia tahu maksud terkiban tersebut.
Adakah bahasa tubuh yang dapat dilakukan dalam berkomunikasi antarbudaya santri putri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum?	Komunikasi yang dilakukan dengan bahasa tubuh akan lebih cepat ditanggapi oleh lawan bicaranya, selain menggunakan bahasa tubuh yaitu dengan ekspresi wajah, ekspresi wajah merupakan suatu keadaan wajah dalam melakukan suatu ungkapan yang sangat penting karena ekspresi wajah merupakan hal pertama yang dilihat oleh lawan bicara. Dalam keadaan bahagia, susah, bangga, iri, cantik, jahat dan lainnya, karena sangat mempengaruhi arti atau makna dari

	pesan yang disampaikan.
Apakah dengan bahasa tubuh bisa menjadikan santri lebih paham dengan keadaan	menurut saya santri akan lebih paham ketika menggunakan gerakan tubuh dan diikuti dengan omongan.

B. Wawancara diberikan kepada Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum adalah sebagai berikut:

Interviewer : Sylvania

Informan : Santri Pondok Pesantren, Zulfi Nur Maulida.

PERTANYAAN

Pertanyaan	Jawaban
Berasal dari suku apa?	Berasal dari suku Lampung
Bagaimana sikap anda menghadapi setiap perbedaan yang anda rasakan?	sebenarnya ustadzah sudah memberikan kebebasan kepada kita untuk berkomunikasi menggunakan bahasa kita yaitu Lampung. tetapi disini ketika berkomunikasi dengan santri lain yang bukan bersuku Lampung maka mereka tidak paham, tetapi ketika saya diajarkan bahasa Jawa saya tetap masih susah memahaminya, gak mudeng artinya bu,saya bingung.
Bagaimana komunikasi yang anda lakukan dengan santri yang berbeda suku?	Berkomunikasi dengan santri yang berbeda suku maka saya menggunakan bahasa Indonesia.
Apakah pernah terjadi sikap yang tidak baik antar santri	Pernah waktu itu ketika ada anak yang belum bisa merawat diri, teman-teman menjauhi dan mengejek dan itu membuat dia

yang memiliki perbedaan suku?	menangis.
-------------------------------	-----------

Interviewer : Silvania

Informan : Santri Pondok Pesantren, Nuzul Aeni.

PERTANYAAN

Pertanyaan	Jawaban
Berasal dari suku apa?	Berasal dari suku Jawa
Bagaimana sikap anda menghadapi setiap perbedaan yang anda rasakan?	Saya terkadang malas ketika berbicara dengan teman-teman yang awalnya baik yang awalnya itu hanya guyonan dianggap beneran dan ujung-ujungnya musuhan.
Bagaimana komunikasi yang anda lakukan dengan santri yang berbeda suku?	Saya lebih memilih menggunakan bahasa Indonesia.
Apakah pernah terjadi sikap yang tidak baik antar santri yang memiliki perbedaan suku?	Pemah ada sebuah kejadian yang membuat tidak nyaman karena tingkah dan sikap mereka yang kurang menghormati dengan yang lebih tua, dan terlalu ngegas ngomongnya.

Interviewer : Silvania

Informan : Santri Pondok Pesantren, Hani Love Ansyah.

PERTANYAAN

Pertanyaan	Jawaban

Berasal dari suku apa?	Berasal dari suku Lampung
Bagaimana sikap anda menghadapi setiap perbedaan yang anda rasakan?	Sedikit-sedikit saya sudah bisa mengaplikasikan dalam sehari-hari belajar menghargai teman-teman saya yang memiliki suku dan adat budaya yang berbeda.
Bagaimana komunikasi yang anda lakukan dengan santri yang berbeda suku?	Saya menggunakan bahasa jawa yang kemungkinan suku lain tahu, seperti nggeh berarti iya, mboten itu bukan, kalo untuk berbicara yang banyak saya menggunakan bahasa Indonesia.
Apakah pernah terjadi sikap yang tidak baik antar santri yang memiliki perbedaan suku?	Untuk kejadian-kejadian yang menyakiti fisik tidak ada mungkin hanya lebih ke cibiran, dan ada santri yang abadan karena merasa dibuli dan tidak memiliki teman.

Interviewer : Silvania

Informan : Santri Pondok Pesantren, Khusus Nisa Betha.

PERTANYAAN

Pertanyaan	Jawaban
Berasal dari suku apa?	Berasal dari suku Sunda
Bagaimana sikap anda menghadapi setiap perbedaan yang anda rasakan?	Saya merasakan pernah tidak nyaman ketika beberapa teman saya lebih mementingkan dirinya sendiri dalam berinteraksi sosial dari pada memahami orang lain.
Bagaimana komunikasi yang anda lakukan dengan santri yang berbeda suku?	Saya sebenarnya lebih senang ketika ada bahasa-bahasa suku yang belum saya ketahu dan akhirnya saya jadi tahu. Walaupun itu hanya menjadi selingan dalam pembicaraan menggunakan bahasa Indonesia.
Apakah pernah terjadi sikap yang tidak baik antar santri	Menurut saya santri disini kurang dalam adab berbicara, kebanyakan santri disini mengegeng dalam berteman, dan tidak

yang memiliki perbedaan suku?	jarang nyinyir dalam berbicara apalagi anak mts mbak, hehehe.
-------------------------------	---

Interviewer : Silvania

Informan : Santri Pondok Pesantren, Lusi Kurnia Sari.

PERTANYAAN

Pertanyaan	Jawaban
Berasal dari suku apa?	Berasal dari suku Jawa
Bagaimana sikap anda menghadapi setiap perbedaan yang anda rasakan?	Ya harus ada salah satu yang mengalah atau lebih tepatnya harus ada yang lapang dada dalam perbedaan-perbedaan yang ada dalam komunikasi.
Bagaimana komunikasi yang anda lakukan dengan santri yang berbeda suku?	Saya menggunakan bahasa Indonesia tetapi terkadang secara tidak langsung keceplosan, dan Alhamdulillah teman saya tidak memperlmasalahkan.

Interviewer : Silvania

Informan : Santri Pondok Pesantren, Reza Aini.

PERTANYAAN

Pertanyaan	Jawaban
Berasal dari suku apa?	Berasal dari suku Sunda
Bagaimana sikap anda menghadapi setiap perbedaan yang anda rasakan?	Harus lebih ditekan kan lagi mengenai adab-adab dalam berbicara agar dapat memahami kekurangan satu sama lain.

Bagaimana komunikasi yang anda lakukan dengan santri yang berbeda suku?	Saya basing mbk, kalo gak pakek bahasa saya ya Indonesia, semisal ada tanggapan saya jawab kalo enggak ya gak papa, hehehe tetapi tidak untuk hal-hal penting, takutnya dia tidak mudeng.
---	---

Interviewer : Silvania

Informan : Santri Pondok Pesantren, Hayinun Mutmainah.

PERTANYAAN

Pertanyaan	Jawaban
Berasal dari suku apa?	Berasal dari suku Jawa
Bagaimana sikap anda menghadapi setiap perbedaan yang anda rasakan?	Semisal diajak bicara dan menggunakan bahasa mereka yang saya tidak tahu maka saya bertanya apa maksud dari omongannya tersebut.
Bagaimana komunikasi yang anda lakukan dengan santri yang berbeda suku?	Saya lebih memilih menggunakan bahasa Indonesia yang pastinya semua paham dan mengerti.

Interviewer : Silvania

Informan : Santri Pondok Pesantren, Sefti Safitri.

PERTANYAAN

Pertanyaan	Jawaban
Berasal dari suku apa?	Berasal dari suku Lampung

Bagaimana sikap anda menghadapi setiap perbedaan yang anda rasakan?	Perbedaan itu indah sebenarnya, tinggal bagaimana kita menyikapinya, kalo saya senang-senang saja. Ketika tidak mudeng maka saya akan bertanya apa artinya.
Bagaimana komunikasi yang anda lakukan dengan santri yang berbeda suku?	Ketika bersama teman-teman yang saya tahu satu suku maka kami menggunakan bahasa suku kami, tetapi ketika berbicara di halaman dan ada anak-anak banyak maka saya menggunakan bahasa Indonesia.

Observasi

No	KOMPONEN	KATEGORI		
		Baik	Cukup	Kurang
1.	Seperti apa komunikasi antarbudaya santri dengan santri			✓
2.	Bagaimana pemahaman dalam adab berbicara santri dengan santri			✓
3.	Apakah ada perbedaan antara suku dalam tempat tinggal santri		✓	
4.	Pengamatan tentang kegiatan organisasi yang dilakukan dalam santri			✓
5.	Pengamatan tentang kondisi pondok. a. Kondisi Pondok a) Mushola b) We			
		✓		
			✓	
			✓	

	c) Kamar mandi		✓	
	d) Kelas diniyah			
	b. Kondisi Kelas	✓		
	a) Kasur		✓	
	b) Lemari			✓
	c) Rak sepatu			

Dokumentasi

- A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Kecamatan Batanghari Lampung Timur.
- B. Struktur Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Kecamatan Batanghari Lampung Timur.
- C. Visi dan Misi Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Kecamatan Batanghari Lampung Timur.
- D. Jumlah Ustadz/Ustadzah dan Jumlah Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Kecamatan Batanghari Lampung Timur.
- E. Catatan dan foto-foto dokumentasi selama penelitian.

Metro, Maret 2021
Mahasiswa



Silvania
NPM 1703060075

Pembimbing II,



Agam Anantama, M.LKom
NIDN. 2020039203

Pembimbing I,



Dra. Yerni Amir, M.Pd
NIP 196109301993032001

Lampiran 4. Hasil Observasi

Tabel Hasil Wawancara dengan Santri dan Ustadz

Komunikasi Antarbudaya Santri Putri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur.

Kt	Hasil Wawancara
Ustadzah Nurul Hasanah	<p>Perbedaan bahasa menjadi hambatan santri putri dalam berkomunikasi, sehingga santri putri selain menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi harus tetap mengerti adab-adab dalam berbicara, yaitu seperti berbicara yang baik, tidak memotong pembicaraan orang lain dan berusaha menghindari perdebatan, dan menggunakan bahasa non verbal atau gerak tubuh dalam berkomunikasi”.</p> <p>“Santri ketika berbicara dengan penguru menurut saya sopan dan ketika berbicara duduk tidak dengan berdiri. Tetapi masih ada santri yang ketika dikasih tau ngeyelan, tetapi itu tidak semua”.</p> <p>“saya sebagai ustadzah di sini insyaallah sudah membebaskan santri untuk berkomunikasi dengan bahasa mereka dalam kehidupan sehari-hari, tetapi tetap saya ajarkan mereka bahasa Jawa yang merupakan mayoritas bahasa pesantren salaf di pondok sini”.</p> <p>“Bahasa tubuh yang biasa dilakukan dalam berkomunikasi yaitu dengan ekspresi wajah yang paling utama, apakah sedang marah, sedih atau bahagia. Ketika kita mengetahui ekspresi wajah yang lagi tidak baik maka disitu kita harus tau apa yang harus kita lakukan, tidak untuk bertanya terlebih dahulu atau tidak bertanya yang dapat melukai hati”.</p> <p>“Dengan bahasa tubuh tidak semua santri bisa pahan, tetapi ada beberapa santri yang paham dengan bahasa tubuh, semisal ada santri yang bandel, melakukan kesalahan, melakukan pelanggaran yang seharusnya mengaji kok masih becanda dengan teman-temannya, itu dengan kita melirik atau dengan menunjuk dia akan merasa takut dan hendak beranjak pergi mengaji”.</p>

Ustadzah Devi Lestari	<p>santri selain berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa untuk semua santri, santri lebih respek dengan tindakan-tindakan seperti meminta tolong, dengan ekspresi wajah atau yang lainnya sehingga santri dengan sendirinya lebih dapat memahaminya".</p> <p>"Santri yang merasa dekat dengan pengurus dia akan lebih berani dan tidak merasa takut, menurut saya itu akan mengurangi adab berbicara santri terhadap pengurus tersebut. Semisal ketika masih dari kejauhan sudah teriak-teriak karena merasa dekat, dan itu secara tidak langsung akan diingat oleh sebagian santri yang melihat kejadian tersebut".</p> <p>"saya selalu menasehati santri untuk tetap rukun dan mengasihi yang lebih kecil dan menghormati yang lebih tua tanpa membedakan perbedaan yang mereka miliki".</p> <p>"Bahasa tubuh yang sering dilakukan dan tanpa santri sadari adalah berjabat tangan. Ketika selesai melakukan sholat berjamaah santri akan bersalaman dan mencium tangan yang lebih tua. Karena itu sudah menjadi kebiasaan santri dalam sehari-harinya".</p> <p>"Tidak semua santri bisa paham dengan tindakan tubuh, santri yang peka yang paham dengan tindakan tubuh, berbeda dengan santri yang tidak mau tau, dia tidak akan merespon kalau hanya dengan tindakan, dia perlu dengan omongan".</p>
--------------------------	---

Ustadz Syarif Ahmadi	<p>kemungkinan ada santri yang merasa susah dengan bahasa yang sering di gunakan dalam pondok salaf yaitu dengan bahasa jawa halus, saya awal-awal masuk pondok yang asli orang suku jawa saja belum terlalu paham dengan bahasa jawa halus, apalagi yang bersuku Lampung dan Sunda. Tetapi seperti yang saya alami, ketika santri tidak nyambung diajak bicara bahasa jawa halus maka saya langsung menggunakan bahasa Indonesia”.</p> <p>“Adab berbicara santri di sini menurut saya masih kurang, dimana santri yang MTS masih basingan ketika berbicara dengan pengurusnya, untuk tingkatan MA dan kuliah menurut saya sudah bisa berbahasa yang baik walaupun ada beberapa yang belum”.</p> <p>“kalau saya lebih menggunakan bahasa universal untuk menyatukan santri dari pada nanti ada santri yang salah tangkap dengan bahasa orang lain”.</p> <p>“Bahasa tubuh yang dapat dilakukan santri sebenarnya ada banyak, seperti berjabat tangan, merangkul, meminta tolong dan lainnya, tinggal bagaimana sikap atau respon dari individu santri tersebut”.</p> <p>“Santri akan lebih paham apabila langsung dengan tindakan atau bahasa tubuh, adapun bahasa tubuh yang baik sehingga menunjukkan bahwa anda memiliki suasana hati yang baik. Adapun gerak tubuh yang sering digunakan oleh santri Riyadlatul Ulum adalah kepala dan tangan. Ketika bertemu berjabat tangan, ketika minta tolong, merangkul teman, dan lain sebagainya”.</p>
-------------------------	---

Ustadz Ahmad Syahroni.	<p>Menurut saya dengan perbedaan bahasa dan suku, menjadi hambatan santri dalam berkomunikasi, karena komunikasi tidak akan berjalan lancar dan lama, jadi santri lebih sering menggunakan bahasa Indonesia dalam berbicara”.</p> <p>“santri kurang dalam adab berbicara, apalagi ketika dengan pengurus yang masih seumuran atau adek tingkat nya”.</p> <p>“Kalau saya melihat situasi, ketika sedang mengajar diiniah pastinya banyak santri yang bersuku Lampung dan Sunda, dan apalagi kitab-kitab yang dikaji menggunakan terkiban jawa atau pegon jawa. Setelah menerkib dengan terkiban jawa maka saya menjelaskan dengan bahasa Indonesia agar mereka sedikit-sedikit tahu tentang terkiban jawa dan sekaligus dengan bahasa Indonesia tahu maksud terkiban tersebut”.</p> <p>“Komunikasi yang dilakukan dengan bahasa tubuh akan lebih cepat ditanggapi oleh lawan bicaranya, selain menggunakan bahasa tubuh yaitu dengan ekspresi wajah, ekspresi wajah merupakan suatu keadaan wajah dalam melakukan suatu ungkapan yang sangat penting karena ekspresi wajah merupakan hal pertama yang dilihat oleh lawan bicara. Dalam keadaan bahagia, susah, bangga, iri, cantik, jahat dan lainnya, karena sangat mempengaruhi arti atau makna dari pesan yang disampaikan”.</p> <p>“menurut saya santri akan lebih paham ketika menggunakan gerakan tubuh dan diikuti dengan omongan”.</p>
------------------------	---

Santri Zulfi Nur Maulida,	<p>Berasal dari suku Lampung”.</p> <p>“sebenarnya ustadzah sudah memberikan kebebasan kepada kita untuk berkomunikasi menggunakan bahasa kita yaitu Lampung, tetapi disini ketika berkomunikasi dengan santri lain yang bukan bersuku Lampung maka mereka tidak paham, tetapi ketika saya diajarkan bahasa Jawa saya tetap masih susah memahaminya, gak mudeng artinya bu,saya bingung”.</p> <p>“Berkomunikasi dengan santri yang berbeda suku maka saya menggunakan bahasa Indonesia”.</p> <p>“Pernah waktu itu ketika ada anak yang belum bisa merawat diri, teman-teman menjauhi dan mengejek dan itu membuat dia menangis”.</p>
---------------------------	---

<p>Santri Nuzul Aeni.</p>	<p>Berasal dari suku Jawa”.</p> <p>“Saya terkadang malas ketika berbicara dengan teman-teman yang awalnya baik yang awalnya itu hanya guyonan dianggap beneran dan ujung-ujungnya musuhan”.</p> <p>“Saya lebih memilih menggunakan bahasa Indonesia”.</p> <p>“Pernah ada sebuah kejadian yang membuat tidak nyaman karena tingkah dan sikap mereka yang kurang menghormati dengan yang lebih tua, dan terlalu ngegas ngomongnya”.</p>
-------------------------------	---

Santri Hani Love Ansyah	<p>Berasal dari suku Lampung”.</p> <p>“Sedikit-sedikit saya sudah bisa mengaplikasikan dalam sehari-hari belajar menghargai teman-teman saya yang memiliki suku dan adat budaya yang berbeda”.</p> <p>“Saya menggunakan bahasa jawa yang kemungkinan suku lain tahu, seperti nggeh berarti iya, mboten itu bukan, kalo untuk berbicara yang banyak saya menggunakan bahasa Indonesia”.</p> <p>“Untuk kejadian-kejadian yang menyakiti fisik tidak ada mungkin hanya lebih ke cibiran, dan ada santri yang abadan karena merasa dibuli dan tidak memiliki teman”.</p>
----------------------------	--

Santri Khusnu Nisa Betha.	<p>Khusnu Nisa Betha”.</p> <p>“Saya merasakan pernah tidak nyaman ketika beberapa teman saya lebih mementingkan dirinya sendiri dalam berinteraksi sosial dari pada memahami orang lain”.</p> <p>“Saya sebenarnya lebih senang ketika ada bahasa-bahasa suku yang belum saya ketahu dan akhirnya saya jadi tahu. Walaupun itu hanya menjadi selingan dalam pembicaraan menggunakan bahasa Indonesia”.</p> <p>“Menurut saya santri disini kurang dalam adab berbicara, kebanyakan santri disini menggegeng dalam berteman, dan tidak jarang nyinyir dalam berbicara apalagi anak mts mbak, hehehe”.</p>
---------------------------	--

<p>Santri Lusi Kurnia Sari.</p>	<p>Berasal dari suku Jawa”.</p> <p>“Ya harus ada salah satu yang mengalah atau lebih tepatnya harus ada yang lapang dada dalam perbedaan-perbedaan yang ada dalam komunikasi”.</p> <p>“Saya menggunakan bahasa Indonesia tetapi terkadang secara tidak langsung keceplosan, dan Alhamdulillah teman saya tidak mempermasalahkannya”.</p>
---------------------------------	--

<p>Santri Reza Aini.</p>	<p>Berasal dari suku Sunda.”</p> <p>“Harus lebih ditekan kan lagi mengenai adab-adab dalam berbicara agar dapat memahami kekurangan satu sama lain”.</p> <p>“Saya basing mbk, kalo gak pakek bahasa saya ya Indonesia, semisal ada tanggapan saya jawab kalo enggak ya gak papa, hehehe tetapi tidak untuk hal-hal penting, takutnya dia tidak mudeng”.</p>
------------------------------	---

Santri Hayinun Mutmainah.	<p>Berasal dari suku Jawa”.</p> <p>“Semisal diajak bicara dan menggunakan bahasa mereka yang saya tidak tahu maka saya bertanya apa maksud dari omongannya tersebut”.</p> <p>“Saya lebih memilih menggunakan bahasa Indonesia yang pastinya semua paham dan mengerti”.</p>
---------------------------	--

Santri Sefi Safitri.	<p>Berasal dari suku Lampung”.</p> <p>“Perbedaan itu indah sebenarnya, tinggal bagaimana kita menyikapinya, kalo saya senang-senang saja. Ketika tidak mudeng maka saya akan bertanya apa artinya”.</p> <p>“Ketika bersama teman-teman yang saya tahu satu suku maka kami menggunakan bahasa suku kami, tetapi ketika berbicara di halaman dan ada anak-anak banyak maka saya menggunakan bahasa Indonesia”.</p>
----------------------	--

Pedoman Observasi
Komunikasi Antarbudaya Santri Putri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum
Batanghari Lampung Timur

No	KOMPONEN	KATEGORI		
		Baik	Cukup	Kurang
1.	Seperti apa komunikasi antarbudaya santri dengan santri			✓
2.	Bagaimana pemahaman dalam adab berbicara santri dengan santri			✓
3.	Apakah ada perbedaan antara suku dalam tempat tinggal santri		✓	
4.	Pengamatan tentang kegiatan organisasi yang dilakukan dalam santri			✓
5.	Pengamatan tentang kondisi pondok.			
	a. Kondisi Pondok			
	a) Mushola	✓		
	b) Wc		✓	
	c) Kamar mandi		✓	
	d) Kelas diniyah		✓	
	b. Kondisi Kelas			
	a) Kasur	✓		
	b) Lemari		✓	
	c) Rak sepatu			✓

Lampiran 6. Surat Izin Pra Survey



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47298; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 098/tn.28.1/J/TL.00/11/2020
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.,
PENGURUS PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM BATANGHARI 39B
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkeinginan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : **SILVANIA**
NPM : 1703060075
Semester : 7 (Tujuh)
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : STRATEGI KOMUNIKASI ANTARBUDAYA DI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM BATANGHARI 39B

untuk melakukan *pra-survey* di PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM BATANGHARI 39B.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 20 November 2020
Ketua Jurusan
Komunikasi dan Penyiaran Islam


Muhajir, M.Kom.I
NIP 2010058302

Lampiran 7. Surat Balasan Pra Survey



وزارة التربية المعهد الاسلامي رياضة العلوم

PONDOK PESANTREN RIYADLATUL 'ULUM
DESA BUMIHARJO 39 B KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR

Alamat : Jl. Pondok Pesantren Bumiharjo Lampung Timur Kode Pos 34181 Telp 085768929015

SURAT KETERANGAN SURVEY

Nomor: 119 / PPRU / Bt/XI/2020

Bismillahirrahmanirrohim

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Berdasarkan surat izin Pra-Survey No. 098/In.28.1/J/TL.00/11/2020 Tanggal 26 November 2020 yang telah diberikan kepada kami, maka dengan ini Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum Desa Bumiharjo Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur menerangkan Bahwa:

Nama : **SILVANIA**

NPM : 1703060075

Semester : 7 (Tujuh)

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Benar-benar telah melaksanakan Survey di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum 39 B Des. Bumiharjo Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur, dengan judul **"STRATEGI KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA DI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM BATANGHARI 39B"**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wallahul muwafiq Ila Aqwalithorief

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bumiharjo, 26 November 2020
 Ketua Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum

Yusuf Ichwan, S.Pd.



Lampiran 8. Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 348/In.28.4/D.1/PP.00.9/06/2020
 Lampiran : -
 Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

09 Juni 2020

Yth,
 1. Dra. Yerni, M.Pd
 2. Agam Anantama, M.I.Kom
 di -
 Metro

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut diatas, ditunjuk masing-masing sebagai Pembimbing I dan II Skripsi mahasiswa :

Nama : Silvania
 NPM : 1703060075
 Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
 Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
 Judul : Strategi Komunikasi Antarbudaya di Pondok Pesantren Riyadatul Ulum Batanghari 39B
 Dengan ketentuan :

1 Pembimbing

Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi:

- a Pembimbing I, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi setelah pembimbing II mengoreksi.
- b Pembimbing II, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi, sebelum ke Pembimbing I.

Mahasiswa

Mahasiswa melakukan bimbingan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a Pasca seminar Proposal mahasiswa wajib melakukan pendalaman BAB I, II dan III kepada pembimbing I & II.
 - b Mahasiswa mengajukan surat research setelah mendapat persetujuan (ACC) BAB I,II dan III dari Pembimbing I & II.
 - c Pengajuan Ujian Skripsi (Munaqasyah) minimal 1 bulan setelah surat research dikeluarkan.
- 2 Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Bimbingan/Surat Penunjukan Pembimbing dikeluarkan.
 - 3 Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2018.
 - 4 Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
 - a Pendahuluan ± 2/8 bagian.
 - b Isi ± 3/6 bagian.
 - c Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian suarat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih,

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wakil Dekan I
 Bidang Akademik dan Kelembagaan

 Hemlan Ethany



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Silvania

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI

NPM : 1703060075

Semester/TA : VII /2020

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	Senin 02 - 11 - 20	Pertanyaan I Perbaiki penekanan Relevan. (Diperselas) Perbaiki penulisan	

Dosen Pembimbing II,

Agam Anantama, M.I.Kom

NIDN. 2020039203

Mahasiswa ybs,

Silvania

NPM.1703060075



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO**

Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Silvania
NPM : 1703060075

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
Semester/TA : VII /2020

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
2.	Selasa 10. November 20	Perbaikan Landasan Teori. Perbaikan penulisan Kutipan.	

Dosen Pembimbing II,

Agam Anantama, M.I.Kom

NIDN. 2020039203

Mahasiswa ybs,

Silvania

NPM. 1703060075



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Silvania
NPM : 1703060075

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
Semester/TA : VII /2020

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
3.	Jumat 13 - 11 - 2020	Acc Lanjut Kepembimbing Segel. I	

Dosen Pembimbing II,



Agam Anantama, M.I.Kom

NIDN. 2020039203

Mahasiswa ybs,



Silvania

NPM. 1703060075



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO**

Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Silvania

Fakultas/Jurusan : FUAD/KPI

NPM : 1703060075

Semester/TA : VII/2020

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	19-11-2020	<p>Perbedaan Penul : Tujuan fase : manfaat penul Perbedaan landasan teori <u>Variable X</u> Strates Variable Y Komuni kusi Antar Budaya</p>	

Dosen Pembimbing I,

Mahasiswa ybs,

Dra. Yerni Amir, M.Pd

NIP. 19610930 199303 2 001

Silvania

NPM. 1703060075



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO**

Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Silvania
NPM : 1703060075

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
Semester/TA : VIII /2021

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	02 / 2021 103 Rabu	Dijelaskan, tentang teknik pengjamin keabsahan data. Komunikasi antarbudaya dijelaskan dalam tradisi Sociocultural.	

Dosen Pembimbing II,

Agam Anantama, M.I.Kom
NIDN. 2020039203

Mahasiswa ybs,

Silvania
NPM.1703060075



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO**

Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Silvania
NPM : 1703060075

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
Semester/TA : VIII /2021

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Senin 10/05/21	Lengkap: Catatan kaki. Perbaiki Tulisan	

Dosen Pembimbing II,

Agam Anantama, M.I.Kom

NIDN. 2020039203

Mahasiswa ybs,

Silvania

NPM.1703060075



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Silvania

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI

NPM : 1703060075

Semester/TA : VIII /2021

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Rabu 07/09/2021	Acc Pendataman BAB I, II, III Lanjut ke pembimbing I	

Dosen Pembimbing II,

Mahasiswa ybs,

Agam Anantama, M.I.Kom

NIDN. 2020039203

Silvania

NPM.1703060075



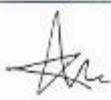
**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO**

Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Silvania
NPM : 1703060075

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
Semester/TA : VIII /2021

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Kamis 08/09/2021	Bimbingan outline ditilandasari teori pengertian komunikasi dan budaya dipisah	
	Senin 12/09/2021	Acc outline lanjut ke pembimbing ?	

Dosen Pembimbing II,



Agam Anantama, M.I.Kom
NIDN. 2020039203

Mahasiswa ybs,



Silvania
NPM.1703060075



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Sylvania

Fakultas/Jurusan : FUAD/KPI

NPM : 1703060075

Semester/TA : VIII/2021

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Selasa 27/04	Ace Perdalaman Kab I — III	

Dosen Pembimbing I,

Mahasiswa ybs,

Dra. Yerni Amir, M.Pd

NIP. 19610930 199303 2 001

Sylvania

NPM. 1703060075



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO**

Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Silvania
NPM : 1703060075

Fakultas/Jurusan : FUAD/KPI
Semester/TA : VIII/2021

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Jelasa 11/2021 05	Bimbingan outline Acc Outline	YA

Dosen Pembimbing I,

Dra. Yerni Amir, M.Pd

NIP. 19610930 199303 2 001

Mahasiswa ybs,

Silvania

NPM. 1703060075



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Silvania

Fakultas/Jurusan : FUAD/KPI

NPM : 1703060075

Semester/TA : VIII/2021

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	22 / 2021 / 06 Rabu	Kual tabel - tabel Setiap pertanyaan terhadap penguis Utad capri dan observasi	
	Kamis 01 / 08 2021 / 07	Acc APD	

Dosen Pembimbing I,

Mahasiswa ybs,



Dra. Yerni Amir, M.Pd

NIP. 19610930 199303 2 001



Silvania

NPM. 1703060075



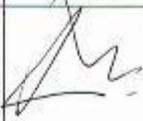
**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iaimetro@metroainiv.ac.id Website : www.metroainiv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Silvania
NPM : 1703060075

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
Semester/TA : IX/2021

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Selasa 07/09/21	1. Tambah Pengertian Komunikasi Verbal dan non verbal. 2. Percakapan Santik dengan Santik? Acc Bab III + V Lanjut Kepembimbing I	 

Dosen Pembimbing II,



Agus Anantama, M.I.Kom
NIDN. 2020039203

Mahasiswa ybs,



Silvania
NPM.1703060075



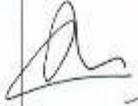
**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO**

Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

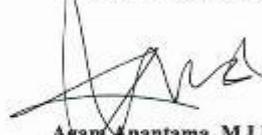
FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Silvania
NPM : 1703060075

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
Semester/TA : IX/2021

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Senm 27/09	Observasi diperbaiki, Di seuaikan dengan Pertanyaan wawancara.	

Dosen Pembimbing II,



Agam Anantama, M.I.Kom
NIDN. 2020039203

Mahasiswa ybs,



Silvania
NPM.1703060075



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iainmetro@metroainv.ac.id Website : www.metroainv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Silvania
NPM : 1703060075

Fakultas/Jurusan : FUAD/KPI
Semester/TA : IX /2021

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Rabu 29 / 08 / 2021	1 Persembahkan 1. orang tua 2. lembaga kampus 2. lembaga pondok 2 Motto diperbaiki 2 Abstrak 1 spasi 4 Pengantar 2 spasi 5 penelitian ini fokus pada adab santri putri 6. observasi siapa yang di interviu dan untuk apa 7. cek penulisan kutipan 8. Bab II penulisan diperbaiki	

Dosen Pembimbing I,

Dra. Yerni Amir, M.Pd

NIP. 19610930 199303 2 001

Mahasiswa ybs,

Silvania

NPM. 1703060075



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringsalyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Silvania
NPM : 1703060075

Fakultas/Jurusan : FUAD/KPI
Semester/TA : IX /2021

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	20 / 2021 10	Kekurangan Halaman Judul Daftar gambar Daftar Lampiran Nota dinas Pemakaian huruf besar cek lagi. Apd diperbaiki	

Dosen Pembimbing I

Dra. Yerni Amir, M.Pd

NIP. 19610930 199303 2 001

Mahasiswa ybs,

Silvania

NPM. 1703060075



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Silvania
NPM : 1703060075

Fakultas/Jurusan : FUAD/KPI
Semester/TA : IX /2021

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	08 / 2021 / 10	<p>1. penerapan bukan hambatan bab IV/V</p> <p>2. Di kesimpulan diganti penerapan. / kari hambatan</p> <p>ace Bab IV dan lima</p>	

Dosen Pembimbing I,

Dra. Yerni Amir, M.Pd

NIP. 19610930 199303 2 001

Mahasiswa ybs,

Silvania

NPM. 1703060075



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Silvania
NPM : 1703060075

Fakultas/Jurusan : FUAD/KPI
Semester/TA : IX /2021

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
		<p><i>Waqallo brn di munaganh asun all Kab I st V</i></p>	

Dosen Pembimbing I,

Mahasiswa ybs,

Dra. Yerni Amir, M.Pd
 NIP. 19610930 199303 2 001

Silvania
 NPM. 1703060075

Lampiran 9. Surat Tugas

asiswa/mhs-daftar-ress



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ingguloyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimil (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 351/In.28/D.1/TL.01/07/2021

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : SILVANIA
 NPM : 1703060075
 Semester : 9 (Sembilan)
 Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di PONDOK PERANTREN RIYADLATUL ULUM, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA SANTRI PUTRI PONDOK PESANTREN RIYADLATULULUM BATANGHARI LAMPUNG TIMUR".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.



Dikeluarkan di : Metro
 Pada Tanggal : 26 Juli 2021

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,



Wahyudin S.Ag, MA, M.Phil.
 NIP. 19691027 200003 1 001

Lampiran 10. Surat izin Reseach

asiswa/mhs-daftar-resc



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 352/In.28/D.1/TL.00/07/2021
 Lampiran : -
 Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
 PIMPINAN PONDOK PERANTREN
 RIYADLATUL ULUM
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 351/In.28/D.1/TL.01/07/2021, tanggal 26 Juli 2021 atas nama saudara:

Nama : **SILVANIA**
 NPM : 1703060075
 Semester : 9 (Sembilan)
 Jurusan : *Komunikasi dan Penyiaran Islam*

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di PONDOK PERANTREN RIYADLATUL ULUM, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA SANTRI PUTRI PONDOK PESANTREN RIYADLATULULUM BATANGHARI LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 26 Juli 2021
 Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Wahyudin S.Ag, MA, M.Phil.
 NIP 19691027 200003 1 001

Lampiran 11. Surat Balasan Izin Reseach



المَعْمَدُ الْإِسْلَامِيّ رِيَاذَةُ الْعُلُومِ
PONDOK PESANTREN RIYADLATUL 'ULUM
 DESA BUMIHARJO 39B KEC. BATANGHARI KAB. LAMPUNG TIMUR

Alamat : Jln. Pondok Pesantren, Desa Bumiharjo 39b, Kec. Batanghari, Kab. Lampung Timur, Kode Pos 34181 Telp. 0271) 45074

SURAT KETERANGAN RISET

Nomor: 023/SK/RU/ Bt/VIII/2021

Bismillahirrahmanirrohiiim

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Berdasarkan surat izin Riset 352/In.28./D.1/TL.00/07/2021 Tanggal 26 Juli 2021 yang telah diberikan kepada kami, maka dengan ini Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum Desa Bumiharjo Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur menerangkan Bahwa:

Nama : SILVANIA
 NPM : 1703060075
 Semester : 9 (Sembilan)
 Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Benar-benar telah melaksanakan Penelitian (Riset) di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum 39 B Desa Bumiharjo Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur, dengan judul "**KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA SANTRI PUTRI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM BATANGHARI LAMPUNG TIMUR**"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wallahul muwafiq Ila Aqwamiththorieq

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bumiharjo, 28 Juli 2021
 Ketua PP Riyadlatul 'Ulum

 Yusuf Bahwan, S.Pd.

Lampiran 12. Surat Izin Babas Pustaka



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
 Nomor : P-886/In.26/S/U.1/OT.01/09/2021

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Silvania
 NPM : 1703060075
 Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/ Komunikasi Penyiaran Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1703060075

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 03 September 2021
 Kepala Perpustakaan



As'ad
 Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.
 NIP. 19750505 200112 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO LAMPUNG
 FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
 JURUSAN KOMUNIKASI PENSIARAN ISLAM

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Facebook : fuad_iaimetro Instagram : fuad_iaimetro Web : fuad.metroiniv.ac.id Radio : 90.50 FM Radio Shawtuna

SURAT KETERANGAN

Nomor : 725/In.28/J.1/PP.00.9/11/2021

Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Metro menerangkan bahwa :

Nama : Sylvania
 NPM : 1703060075
 Judul : Komunikasi Antarbudaya Santri Putri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur

Sudah melaksanakan uji plagiasi Proposal / Skripsi* melalui program Turnitin dengan tingkat kemiripan 23%.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Metro, 10 November 2021

Ketua Jurusan,

Dr. Astuti Fatminingsih, M.Sos.I

*coret yang tidak perlu

Lampiran 13. Dokumentasi Wawancara

**Lampiran-lampiran
Wawancara****Wawancara dengan ustadz Syarif Ahmadi pada hari Selasa, 20 juli 2021****Wawancara dengan ustadz Syahroni alhael pada hari Rabu , 18 Agustus
2021**



Wawancara dengan pengurus putri ustadzah Nurul Hasanah pada hari Jum'at, 20 Agustus 2021



Wawancara dengan pengurus putri ustadzah Devi Lestari pada hari Senin, 12 juli 2021



Wawancara dengan santri Putri Lusi Kurnia Sari pada hari Senin, 12 juli 2021



Wawancara dengan santri Putri Hani Love Ansyah pada hari Senin, 12 juli 2021



Wawancara dengan santri putri Septi Safitri pada hari Jum'at, 20 Agustus 2021



Wawancara dengan santri putri Husnu Nisa Beta pada hari Jum'at, 20 Agustus 2021



Wawancara dengan santri putri Zulfi Nur Maulida pada hari Jum'at, 20 Agustus 2021



Wawancara dengan santri putri Nuzul Aeni pada hari Jum'at, 20 Agustus 2021



Kebersamaan bersama anggota asrama Robiah Al-Adawiah dalam memperingati hari ulang tahun Pondok Pesantren, jum'at 06 Agustus 2021



Kebersamaan bersama anggota asrama Shohihah Al-Karomah dalam memperingati hari ulang tahun Pondok Pesantren, jum'at 06 Agustus 2021



Kebersamaan bersama anggota asrama Fatimah Az-Zahra dalam acara tasyakuran Asrama, jum'at 13 Agustus 2021



Kebersamaan bersama anggota asrama Khodijah Al-qubro dalam acara tasyakuran Asrama, jum'at 13 Agustus 2021

RIWAYAT HIDUP



Silvania, lahir di desa Rama Kelandungan, Kecamatan Seputih Raman, Kabupaten Lampung Tengah, 28 April 1998, anak pertama dari tiga bersaudara, yakni putri dari pasangan bapak Nursalim dan ibu Nur Hayati. Pendidikan Dasar ditempuh di SD NEGERI 01 Rama Kelandungan,

Lampung Tengah selesai pada tahun 2011, dilanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Rama Murti, Seputih Raman, Lampung Tengah selesai pada tahun 2014. Lalu penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rama Murti, Seputih Raman, Lampung Tengah selesai pada tahun 2017.

Penulis melanjutkan pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada tahun 2017 di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam pada TA.2017/2018 sampai sekarang, sekaligus menjadi santri di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum priode 2017/2018 hingga saat ini.